



**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MEMBACA PADA SISWA KELAS 1 SDIT AL MARHAMAH
KAMPUNG DALAM PARIAMAN**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk memperoleh gelar sarjana
Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*

Oleh :
Nanda Permata Sari
NIM 1730111036

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2022 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NANDA PERMATA SARI
NIM : 1730111036
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA SISWA KELAS 1 SDIT AL MARHAMAH KAMPUNG DALAM PARIAMAN”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti karya ilmiah ini plagiat, maka bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya.

Batusangkar, 8 November 2021
Penulis,



NANDA PERMATA SARI
NIM. 1730111036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Nanda Permata Sari**, NIM **1730111036** dengan judul: **“UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA SISWA KELAS 1 SDIT AL MARHAMAH KAMPUNG DALAM PARIAMAN”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 08 Oktober 2021

Pembimbing

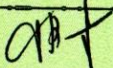




Dr. Gustina, M.Pd
Nip. 197308172007102002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Nanda Permata Sari, NIM : 1730111036, judul: "UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA SISWA KELAS I SDIT AL MARHAMAH KAMPUNG DALAM PARIAMAN", telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 02 Desember 2021.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	<u>Dr. Gustina, M.Pd</u> NIP. 197308172007102002	Penguji Pendamping		11/2-22
2.	<u>Dra. Hadiarni, M.Pd, Kons</u> NIP. 196803191996032001	Penguji Utama		11/2-22
3.	<u>Zulhendri, M.Pd</u> NIP. 2018010111039	Anggota penguji Utama		11-02-2022

Batusangkar, 11 Februari 2022

Mengetahui

Dekan FTIK IAIN Batusangkar


Dr. Adripen, M.Pd

NIP. 196505041993031003

ABSTRAK

Nanda Permata Sari, NIM 1730111036, Judul Skripsi: “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas 1 SDIT Al Marhamah Kampung Dalam”. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar membaca Siswa Kelas 1, Tujuan Pembahasan ini adalah Mendeskripsikan cara guru dalam memilih strategi, memilih pendekatan pembelajaran, dan cara guru dalam memilih metode dan teknik pembelajaran yang dianggap efektif, dalam mengatasi kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, terutama pada kesulitan membaca ialah dengan cara tutor atau dengan cara satu-satu, dan juga dengan cara memberikan waktu jam belajar tambahan sepulang sekolah kepada siswa, untuk pendekatan pembelajaran yang sering digunakan guru ialah dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered*), serta metode pembelajaran yang berpusat pada metode ceramah, beserta teknik pembelajaran yang menarik, seperti menggunakan media pembelajaran yang bersifat *visual* (gambar).

Kesulitan belajar yang sering guru temui pada kelas 1 yaitu kesulitan pada membaca, pada kesulitan ini guru sering menemui siswa yang masih belum bisa membaca, dibandingkan dengan kesulitan lainnya seperti kesulitan menulis dan berhitung. maka dari itu upaya guru dalam membantu siswa pada kesulitan membaca yang dialami ialah dengan cara memberikan buku ejaan pembacaan yang bersifatnya latihan, dengan begitu siswa akan terbantu dalam berlatih di rumah dan di sekolah.

Guru juga membangun komunikasi dengan orang tua siswa, dengan tujuan untuk meminta bantuan para orang tua dalam membimbing anak-anaknya belajar di rumah, dan selain itu guru akan selalu memberikan informasi mengenai perkembangan siswa kepada orang tua siswa. Dan Guru akan selalu berupaya memberikan bimbingan kepada siswa-siswanya yang mengalami kesulitan belajar.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar Membaca, Strategi Pembelajaran, Metode Pembelajaran.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Sub Fokus	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORITIK	9
A. Landasan Teori	9
1. Kesulitan Belajar Membaca	9
a. Pengertian Kesulitan Belajar Membaca	9
b. Kesulitan Belajar Membaca.....	10
c. Ciri-ciri Anak Yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca	11
2. Tahap-tahap Pada Kesulitan Membaca	14
3. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca	16
a. Pengertian Strategi Dalam Pembelajaran	16
b. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca	16
B. Penelitian Yang Relevan	19
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Latar Dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Instrumen Penelitian	28

E. Sumber Data	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	33
H. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Temuan Penelitian.....	42
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi.....	64
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waku Penelitian	30
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	31

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	66
Lampiran 2 Surat Balasan Dari Sekolah	67
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	68
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	73
Lampiran 5 guru memberikan bimbingan belajar kepada siswa.....	79
Lampiran 6 Media pembelajaran yang mendukung	81
Lampiran 7 foto Penelitian.....	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Menurut pendapat Nurpratiwi, dkk (2015:1) pendidikan ialah “suatu sarana yang berguna untuk menunjang atau meningkatkan kecerdasan dan juga keterampilan manusia dalam kualitas sumber daya manusia yang tergantung dari kualitas pendidikan”. Pendidikan sumber daya manusia dapat dilatih melalui proses pembelajaran. Proses ini dapat menentukan tingkat kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan menurut pendapat Mulyono (2011:7) pembelajaran itu sendiri merupakan bentuk dari instruksi yang menekankan pada proses dalam membuat seseorang untuk belajar. Dan belajar itu sendiri merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyak orang yang beranggapan bahwa belajar semata-mata hanya untuk mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang terjadi dalam bentuk informasi atau materi pelajaran, sehingga belajar seperti itu membuat seseorang menjadi malas. Belajar tidak hanya menghafal saja tetapi juga membuka wawasan, pikiran dan untuk menambah pengalaman yang didapat. Dengan begitu proses pembelajaran akan terbantu dengan cara guru dalam membawakan bentuk strategi pembelajaran yang menarik, yang bisa mencerminkan perilaku siswa dalam belajar yang aktif, dengan memfasilitasi kegiatan proses belajar siswa seperti media yang mendukung, dengan demikian ada hubungan antara strategi mengajar yang dibawakan oleh guru dalam menghadapi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

Menurut Syarifan Nurjan (2016:19) belajar adalah “proses kognitif yang mendapat dukungan dari fungsi ranah psikomotor. Fungsi psikomotor dalam hal ini meliputi: mendengar, melihat, mengucapkan”. Proses pembelajaran

melibatkan interaksi antara pendidik, dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di tentukan, melalui proses pembelajaran ini nantinya pendidik menemukan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa selama proses belajar berlangsung. Bagaimanapun keadaannya guru sebagai salah satu komponen terpenting dalam sistem pendidikan diharapkan bisa melakukan bimbingan pada siswa sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya masing-masing.

Tingkat awal sekolah dasar, guru akan dihadapkan pada permasalahan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, seperti kesulitan belajar pada membaca. Setiap siswa merupakan individu yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan dan pengetahuannya dalam belajar, bahkan juga dalam kemampuan membaca yang dimiliki setiap anak juga akan berbeda-beda. Adapun siswa yang tidak mengalami masalah dengan kesulitan belajar membaca akan dapat melanjutkan kehidupan normalnya di sekolah, maksud kehidupan normal yaitu siswa akan lebih tenang dan santai dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, karena siswa memiliki kemampuan dalam membaca dengan baik dan juga lancar. Akan tetapi bagi siswa yang mengalami masalah dengan membaca akan mengalami kesulitan dalam menjalani harinya di sekolah. Kesulitan membaca yang dialami siswa juga akan berdampak pada kesulitan dalam hal menulis, karena menulis juga membutuhkan siswa lancar dalam membaca. Sehingga proses pembelajaran mengutamakan siswa harus bisa dalam membaca, karena membaca merupakan pokok utama dalam pembelajaran, oleh sebab itu membaca sangat dipentingkan oleh siswa sejak dini atau sejak ia duduk di bangku sekolah dasar.

Membaca merupakan kemampuan berbahasa secara tertulis yang bersifat reseptif, disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan juga pengalaman-pengalaman baru. melalui membaca seseorang dapat memperluas wawasannya. Membaca juga merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam bentuk lisan dan maupun tertulis, sama-sama yang kita ketahui membaca dapat memperoleh informasi, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.

Semua yang diperoleh dari membaca akan membawakan hasil seperti meningkatkan daya pikir, dan memperluas wawasan yang didapat setelah membaca. Oleh sebab itu setiap siswa dituntut untuk bisa membaca sejak dini. Tidak bisa dipungkiri bahwa kebanyakan siswa pada usia dini atau pada kelas satu di sekolah dasar, masih ada juga yang belum bisa membaca, maka dari itu siswa yang masih belum bisa membaca merupakan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar (Dewi dan Pratiwi 2019:12).

Menurut pendapat Munirah (2018:113) kesulitan belajar ialah “suatu bentuk gangguan yang dialami oleh anak pada faktor fisik dan psikis, yang meliputi pemahaman anak seperti pada gangguan bahasa, lisan dan juga tulisan yang akan muncul dari berbagai kemampuan”. Gangguan tersebut akan tampak dalam proses pembelajaran, sehingga guru akan mengetahui siswa yang kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa dan juga dari luar diri siswa tersebut. Kesulitan belajar ini juga dapat mengacu pada kesulitan yang terbentuk dalam wujud nyata dan berkaitan dengan kemampuan serta keterampilan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca dan juga menulis. Dengan begitu kesulitan membaca ini terjadi oleh hambatan-hambatan yang memungkinkan siswa mendapatkan hasil belajar atau prestasi rendah di sekolah, yang menyebabkan siswa sulit dan susah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan baik oleh siswa, dan itulah sebabnya prestasi yang didapat oleh siswa di sekolah rendah (Muammar, 2020:18).

Pembelajaran membaca juga dapat melibatkan siswa secara langsung untuk belajar, dalam membaca siswa dibimbing dan didampingi untuk belajar, oleh sebab itu guru perlu menggunakan bentuk strategi atau metode pembelajaran yang menarik disaat membimbing siswa yang kesulitan dalam membaca. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dan dalam keberhasilan siswa memahami materi pembelajaran, maka dari itu guru perlu menyiapkan strategi dan metode pembelajaran yang mendukung sebagai bentuk upaya dalam menghadapi siswa kesulitan belajar membaca.

Dampak dari kesulitan membaca tersebut tentu dapat dihindari dengan cara guru paham akan apa itu kesulitan membaca, maka dari itu guru perlu memahami bentuk teori maupun metode pembelajaran yang akan diberikan ke siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut. Dan kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Nini Subini (2011:15-41) adapun faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar yaitu:

1. Faktor Internal (dalam diri anak)
Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya.
2. Faktor Eksternal (dari luar diri anak)
Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti pahami bahwa kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran berkaitan dengan ketidakmampuan atau masalah yang dialami peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh diri anak sendiri dan kondisi lingkungan sekitar. Pada umumnya kesulitan belajar yang sering ditemukan pada siswa kelas 1 yaitu kesulitan pada membaca, menulis dan berhitung. kesulitan tersebut dapat diatasi oleh guru dengan cara menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan cocok. Menurut pendapat Endang Palupi (2019: 261) adapun strategi pendidik, dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar yaitu:

1. Memilih dan menetapkan strategi yang akan digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.
2. Memilih dan menetapkan pendekatan belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh siswa.
3. Memilih dan menetapkan metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam memilih strategi pembelajaran, pendidik atau guru perlu memahami keadaan atau karakteristik dari siswa, hal ini bertujuan agar strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan keadaan siswa seperti siswa yang mengalami

kesulitan dalam belajar. jika strategi yang digunakan oleh guru, tidak sesuai dengan keadaan siswa, maka siswa akan tambah kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Akibatnya tujuan pembelajaranpun tidak dapat tercapai dengan baik, maka dari itu strategi pembelajaran juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada anak. Oleh sebab itu siswa dituntut untuk bisa membaca, dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk dapat memahami arti atau makna yang terdapat dalam bacaan, karena tanpa adanya kemampuan yang baik dari siswa, siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan juga memahami materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, keterampilan membaca ini diajarkan pada siswa sejak kelas 1 di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada bulan November Tanggal 16 Tahun 2020 dengan guru kelas 1 di SD IT Al-Marhamah, peneliti menemukan bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa cepat untuk bisa membaca, dalam beberapa waktu, dan siswa sudah bisa membaca. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas 1 SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di SDIT Al-Marhamah, peneliti tertarik untuk mengkaji upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa. Sehingga nantinya peneliti mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, dan bahkan siswa ada yang berhasil dalam membaca dengan baik, dalam beberapa waktu, atas strategi dan metode yang dibawakan oleh guru tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul.

“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas 1 SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas 1 SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman.

C. Sub Fokus

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka adapun sub fokus dari penelitian ini, yaitu :

1. Memilih strategi yang akan digunakan, untuk mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 1 SDIT Al Marhamah?
2. Memilih pendekatan pembelajaran, yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh siswa, untuk mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 1 SDIT Al Marhamah?
3. Memilih metode dan teknik pembelajaran yang dianggap efektif, untuk mengatasi kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa kelas 1 SDIT Al Marhamah?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan sub fokus diatas, maka peneliti mendapatkan pertanyaan yang mana pertanyaan peneliti, yaitu :

1. Bagaimana upaya guru dalam memilih strategi yang akan digunakan, untuk mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 1 SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman?
2. Bagaimana upaya guru dalam memilih pendekatan pembelajaran, yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh peserta didik, untuk mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 1 SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman?
3. Bagaimana upaya guru dalam memilih metode dan teknik pembelajaran yang dianggap efektif, untuk mengatasi kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa kelas 1 SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menjelaskan upaya guru dalam memilih strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa, di kelas 1 SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman
2. Menjelaskan upaya guru dalam memilih pendekatan pembelajaran, sesuai kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa kelas 1 SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman
3. Menjelaskan cara guru dalam memilih metode dan teknik pembelajaran yang dianggap efektif, untuk mengatasi kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa kelas 1 SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Teoritis
Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru dalam upaya guru mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1 dialami oleh siswa, dan juga bisa sebagai sumber bahan penting bagi peneliti.
2. Praktis
 - a. Bagi kepala sekolah, diharapkan penelitian ini dapat membantu kepala sekolah untuk mengetahui potensi dan kemampuan tenaga pendidik.
 - b. Bagi guru kelas, diharapkan penelitian ini dapat membantu guru, dalam memberikan pemahaman terhadap betapa pentingnya penggunaan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran terhadap kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas 1
 - c. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam mencapai suatu proses pembelajaran.
 - d. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat membantu jalan keberhasilan peneliti dalam penelitian, dan juga untuk menambah wawasan peneliti terhadap masalah yang terjadi dilapangan.

G. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pengertian yang terkandung dalam penelitian ini, maka adapun definisi operasinalnya yaitu :

Menurut Endang Palupi (2019:260-261) Strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu “(1) memilih dan menetapkan strategi yang akan digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, (2) memilih dan menetapkan pendekatan belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh siswa, (3) memilih dan menetapkan metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif”. Guru dalam mengatasi kesulitan belajar banyak cara yang dilakukannya, seperti guru sering memberikan kesempatan ke siswa dalam menanyakan hal-hal yang belum dimengerti atas pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Guru akan memberikan bimbingan ke siswa yang berkesulitan dalam belajar baik secara individu maupun berkelompok.

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari sosok guru, orang tua yang sangat penting di dalamnya. Adapun cara atau startegi guru dalam mengatasi siswa dalam berkesulitan belajar yaitu dengan cara memberikan arahan ke siswa, dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang pentingnya belajar, apalagi belajar pada membaca. serta guru memberikan tugas kepada siswa di rumah, guna untuk melatih diri dan kemampuannya dengan cara belajar di rumah. Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif, maksud dari kondusif yaitu suasana belajar yang nyaman dan aman bagi siswa, yang bertujuan untuk menarik perhatian dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran juga tidak terlepas dari yang namanya kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, apalagi kesulitan belajar di kelas satu, guru sering menemukan kesulitan belajar pada membaca.

Kesulitan belajara membaca merupakan kesulitan yang dialami anak dalam membaca dan mengeja, sehingga anak susah dalam belajar dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Anak yang berkesulitan belajar membaca sering menampakkan dirinya dengan cara dia

membaca, yang tidak wajar atau tidak sesuai dengan yang di baca. Kesulitan belajar membaca pada dasarnya merupakan gejala yang nampak pada pola dan tingkah laku yang bisa dilihat secara langsung, dan tidak langsungnya yang dibawakan oleh anak seperti anak kurang baik dalam mendengarkan, berpikir, berbicara dan membaca.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kesulitan belajar pada membaca

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Proses pembelajaran merupakan proses dimana guru dan siswa berinteraksi dalam belajar, dalam pembelajaran guru akan menemukan kesulitan-kesulitan belajar yang akan dialami oleh siswa. Menurut pendapat Subini (2011:12-13) “anak yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang memiliki gangguan terhadap proses pembelajaran”, seperti seorang siswa yang sulit dalam memahami penggunaan bahasa lisan ataupun tulisan, pada kesulitan ini anak akan susah dalam belajar, bahasa lisan dan tulisan sangat berpengaruh terhadap perkembangan proses pembelajaran yang dihasilkan oleh siswa. Kesulitan ini siswa akan menampakkan dirinya dalam bentuk kemampuan yang tidak baik dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, dan juga menulis serta berhitung. Gangguan yang dialami siswa ini lebih cenderung ditemukan dilapangan, yang sering dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Martini Jamaris (2013: 3) menjelaskan bahwa “kesulitan belajar atau *learning disabilities* yang biasa juga disebut dengan istilah *leaning disorder* atau *learning difficulty* adalah “suatu kelainan yang membuat individu bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif”. Kesulitan tersebut bisa berupa siswa sulit dalam memahami materi pembelajaran, yang bisa jadi disebabkan karena siswa yang masih belum bisa membaca dan bahkan siswa yang memiliki kemampuan dalam membaca rendah, sehingga mengakibatkan siswa tidak mampu dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan, dan juga yang telah dijelaskan oleh guru.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa meliputi kesulitan praakademik dan kesulitan akademik, dalam proses pembelajaran guru harus memahami karakteristik siswa untuk menganalisis kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada sekolah dasar, adapun kesulitan belajar yang sering ditemui pada akademik yaitu membaca, menulis dan berhitung, hal ini disebabkan oleh latar belakang siswa sebelum masuk pendidikan dasar yang belum memiliki kemampuan dasar (Susanti, D. 2018:152-153).

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan belajar ialah ketidakmampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang mengakibatkan pada prestasi belajar rendah dan tidak dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan baik dan benar, dan kesulitan belajar itu sendiri merupakan bentuk kemampuan siswa yang kurang atau lemah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, baik dengan secara lisan maupun tulisan. Guru perlu memperhatikan mana siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, dari hasil yang mereka capai. Bahkan guru pada umumnya mendapati kesulitan belajar pada kelas rendah yaitu kesulitan belajar pada membaca.

b. Kesulitan Belajar Membaca

Kesulitan belajar membaca juga dipicu oleh siswa yang mengalami masalah dalam bentuk bahasa, baik bahasa secara lisan maupun tulisan, Kesulitan membaca yang dialami siswa juga akan berdampak pada kesulitan dalam hal menulis. Menurut pendapat Munirah (2018:123-124) Kesulitan belajar membaca atau *Disleksia* adalah “gangguan belajar yang dihadapi oleh siswa dalam membaca, pada gangguan ini siswa susah dalam membedakan huruf dan sering lupa akan huruf seperti huruf d sering dibilang huruf b, dan bahkan sulit dalam mengeja”. Kesulitan belajar membaca ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, dalam memahami pembelajaran karena siswa masih

belum bisa membaca yang disebabkan tidak bisa mengeja dengan baik dan benar. dan sering lupa akan huruf.

Dyslexia atau kesulitan belajar membaca yang sering kita kenal merupakan salah satu jenis kesulitan belajar, yang utama dalam kesulitan membaca dan juga dalam menulis, kesulitan ini biasanya dialami oleh beberapa anak di sekolah dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dan untuk penyebab *dyslexia* terletak pada masalah biologis, kognitif, dan juga dalam bentuk perilaku yang dibawakan oleh siswa. Pendapat ini juga diperkuat oleh Aryani dan Fauziah ((2021:128) *disleksia* itu sendiri dapat diartikan sebagai “kesulitan seseorang dalam mengeja huruf, membaca ataupun menulis”. Kesulitan membaca ini berdampak pada tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, oleh sebab itu guru perlu memperhatikan siswanya yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan karaktersistik mereka masing-masing.

Disleksia sendiri diartikan sebagai “kesulitan dalam mengeja, membaca, ataupun menulis”. *Disleksia* terjadi pada individu dengan potensi kecerdasan yang bisa dibilang normal, bahkan banyak diantara mereka yang mempunyai tingkat kecerdasan yang bisa dibilang diatas rata-rata. Itulah sebabnya, *disleksia* bisa disebut sebagai kesulitan belajar *spesifik*, sebab kesulitan belajar yang dihadapinya tidak terjadi pada seluruh kemampuannya melainkan hanya terjadi pada satu atau beberapa bentuk kemampuan yang kurang ia pahami, seperti bentuk kurangnya kemampuan siswa pada membaca, menulis dan berhitung (Riri dan Puji, 2021:128-129).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti pahami bahwa kesulitan belajar membaca atau *disleksia* adalah kesulitan anak dalam membaca dan mengeja, sehingga anak susah dalam belajar dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dan anak yang memiliki kesulitan belajar membaca sering menampakkkan dirinya dengan cara dia membaca yang tidak wajar atau tidak sesuai dengan

yang di baca. Kesulitan belajar membaca pada dasarnya merupakan gejala yang nampak pada pola dan tingkah laku yang bisa dilihat secara langsung dan tidak langsungnya yang dibawakan oleh anak seperti anak kurang baik dalam mendengarkan, berpikir, berbicara dan membaca.

Kesulitan belajar membaca juga dipengaruhi oleh faktor *internal* dan *eksternal*. Menurut pendapat Subini (2011:15-41) adapun faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar yaitu:

1. Faktor Internal (dalam diri anak)
Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya.
2. Faktor Eksternal (dari luar diri anak)
Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak.

Faktor *internal* dan *eksternal* merupakan faktor yang terdapat dalam diri anak dan juga luar dari diri anak sendiri, seperti faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, tanpa dibuat-buat. Faktor internal juga berpengaruh penting dalam sebuah perkembangan anak, yang mana anak bisa saja mengalami masalah yang ia bawakan sedari kecil seperti mental yang kurang mendukung, atau mengalami masalah fisik seperti masalah tumbuh kembang anak, seperti masalah latar belakang mental, yang membuat peserta didik ragu mempersiapkan diri pada proses pembelajaran. Sedangkan faktor *eksternal* itu sendiri ialah yang dibawakan dari luar diri anak, pada faktor ini anak akan terpengaruh oleh kondisi lingkungannya, seperti lingkungan tempat tinggalnya, teman sebaya atau bahkan budaya yang ada dilingkungannya. Dan faktor ini sangat berpengaruh terhadap anak dalam belajar.

c. Ciri-Ciri Anak Yang Berkesulitan Belajar Membaca

Adapun bentuk ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar membaca atau *disleksia*, adalah sebagai berikut :

- 1) Inakurasi dalam membaca, seperti siswa lambat dalam membaca kata dibandingkan dengan temannya yang lain.

Kemampuan dan pemahaman dari setiap siswa itu berbeda-beda, ada siswa yang cepat dan tangkap dalam memahami membaca, dan ada juga ada siswa yang lambat dalam memami bacaan, kemampuan ini tidak bisa disalahkan pada siswanya, karena ada siswa itu yang memang butuh waktu yang bisa dibilang cukup lama buat bisa membaca dibanding dengan temannya yang lain. Dan ciri-ciri ini memang ada dan nyata dalam setiap guru menghadapi siswanya yang mengalami kesulitan belajar membaca.

- 2) Siswa tidak dapat mengucapkan irama kata-kata dengan benar dan tepat.

Ciri-ciri ini juga menggambarkan salah satu bentuk siswa dalam mengalami kesulitan belajar membaca, dimana siswa dalam membaca ada yang salah dalam pengucapan kalimat atau kata-kata dalam buku pembelajaran, dan kesalahanan ini akan tampak pada saat siswa pengucapan atau nada siswa dalam membaca kata, yang ragu dan gugup dalam pengucapannya, seperti siswa dalam menyebutkan bunyi bacaan dari “cat” menjadi “bat”, dan bahkan ada siswa yang gagu dalam mengucapkan kata, dikarenakan siswa tidak bisa membaca secara baik dan benar.

- 3) Siswa sering lupa dalam mengenal huruf atau sering terbalik dalam mengenali huruf.

Kesalahan ini meruakan bentuk yang tampak, yang dibawakan oleh siswa dalam belajar membaca di sekolah maupun belajar di rumah, pada kesalahan ini siswa sering kali lupa atau salah dalam mengenal huruf, seperti huruf “b” dibaca huruf “d” dan juga bentuk huruf-

huruf yang memiliki bentuk kemiripan yang sama, misal huruf “p” dibaca “q” dan huruf “n” kadang dibaca “m”.

- 4) Sulit dalam memahami kata yang memiliki sedikit perbedaan, seperti batu dengan buta.

Kesulitan seperti ini membuat siswa ragu dalam mengucapkan kata secara baik, dikarenakan siswa susah dalam memahami bentuk kata-kata yang bacaannya hampir mirip, seperti pengucapan kata dari rusa dengan lusa, kuda dengan duka, dll.

- 5) Sering mengulangi kata dan menebak-menebak dalam menentukan huruf ataupun kata.

Kesalahan siswa dalam membaca seperti ini sangat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam membaca, dan kesalahan ini disebabkan oleh siswa yang bisa jadi kurang fokus dalam belajar, bahkan siswa dalam tingkat pemahamannya rendah, sehingga menyebabkan siswa dalam menyebutkan huruf atau kata asal sebut saja, seperti kita meminta siswa buat menunjukkan mana huruf s, dan siswa malah menunjuk huruf z, setelah asal sebut dalam menentukan huruf tersebut, maka guru perlu menekankan pada siswa bahwa itu adalah huruf z, dan bentuk huruf s, seperti ini, maka dari itu siswa akan mengulangi bentuk huruf yang telah dia dapat atau hafal,

- 6) Siswa sulit dalam memahami apa yang dia baca.

Membaca terkadang membuat siswa mudah bosan, apalagi siswa yang memang tingkat kemampuannya rendah, akan sulit dalam memahami bacaan yang dia baca sendiri, misal seperti membaca kalimat ibu memasak di dapur, dan jika siswa diminta untuk menyebutkan kembali, kemana ibu pergi dalam kalimat yang telah dibacakan siswa tadi, dan siswa tidak dapat dalam menyebutkannya, bahkan banyak diam jika ditanya.

- 7) Sulit dalam mengurutkan huruf-huruf.

Guru dalam membimbing siswa berkesulitan belajar membaca, medekatkan siswa dengan bentuk pengenalan huruf-huruf abjad

terlebih dahulu, gunanya untuk membantu siswa dalam mengeja nantinya, jika siswa sudah paham dan mengenal huruf-huruf secara baik dan benar, tetapi dalam pengenalan huruf abjad yang dilakukan, ada siswa yang lancar dalam menyebutkannya, tanpa melihat huruf tersebut, tetapi jika siswa diminta buat menunjukkan bentuk huruf abjad yang dihadapkan sama siswa tersebut, siswa akan sulit dalam menyebutkannya dan juga dalam mengurutkan huruf tersebut secara benar.

8) Susah dalam mengeja dengan benar.

Kesalahan dalam mengeja secara baik dan benar, disebabkan oleh siswa kurang dalam memahami bentuk-bentuk huruf abjad yang dikuasainya, karena dalam mengeja siswa dituntut buat hafal huruf abjad terlebih dahulu.

9) Siswa kadang benar dalam membaca pada satu baris, namun salah pada baris berikutnya.

Kesalahan siswa dalam membaca pada baris berikutnya merupakan bentuk kemampuan daya ingat siswa kurang atau rendah, oleh sebab itu terjadi kesalahan dalam membaca dibaris berikutnya, walaupun siswa benar dalam membaca dibaris pertama, belum menyakinkan buat siswa benar dalam membaca berikutnya.

10) Sering salah dalam mengucapkan kata.

Bentuk kesalahan siswa dalam mengucapkan kata pada saat membaca, seperti membaca adik mandi hujan menjadi hujan mandi adik, dan kesalahan ini dipicu karena siswa dalam memahami bacaan masih rendah.

11) Rancu dengan kata-kata yang singkat.

Bentuk keraguan siswa dalam menyebutkan kata-kata yang singkat, bisa berupa bentuk kata singkat yang, oleh, ke, jadi, di, dari, dll. Karena siswa belum sepenuhnya mengerti arti dari kata singkat tersebut, dan menyebabkan siswa ragu dalam mengucapkan bentuk kata-kata singkat tersebut.

12) Sering lupa dalam meletakkan tanda baca.

Siswa dalam menulis masih ada tulisannya yang tidak bisa di baca dan juga tidak jelas dalam membuat huruf, serta dalam bentuk meletakkan tanda baca juga sering salah, dan membedakan bentuk tanda baca juga sering salah, seperti tanda baca koma (,) dibaca titik (.) dan begitun sebaliknya. (Nini Subini, 2011:54-55).

Ciri-ciri di atas sering ditemukan oleh guru kelas pada kelas 1, yang pada umumnya siswa masih ada yang belum bisa atau lancar dalam membaca. Dari ciri-ciri tersebut guru dapat mengetahui siswanya yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca. Karena membaca sangat penting dalam dunia pendidikan, oleh sebab itu siswa perlu bimbingan dan arahan dalam proses pembelajaran agar siswa mampu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat diatas juga didukung oleh Rini (2018:148) siswa yng mengalami kesulitan belajar pada membaca, memiliki ciri-ciri sebagai berikut, “(1) Tidak lancar dalam membaca. (2) Sering salah dalam membaca. (3) Kemampuan memahami isi bacaan rendah. (4) Sulit dalam membedakan huruf”.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar mambaca yang *pertama*, Tidak lancar dalam membaca artinya anak yang berkesulitan dalam membaca, bisa dilihat dari cara ia membaca, jika anak tidak lancar membaca berarti anak mengalami kesulitan dalam membaca, dari itu guru perlu memperhatikan anak yang memiliki ciri-ciri seperti ini. Tidak lancarnya anak dalam membaca juga bisa disebabkan oleh faktor lainnya, misal anak tidak dapat mengeja dengan baik dan benar, atau bahkan anak masih belum ada yang mengenal huruf abjad. *Kedua* Sering salah dalam membaca artinya membaca merupakan induk dari keberhasilan seseorang dalam belajar, oleh sebab itu semua orang dituntut agar bisa membaca sejak dini. Ada juga anak yag sejak dini bisa membaca dengan baik dan kurang seperti tumbuh kembang anak yang lainnya. Dan bahkan sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya. Dan pula yang masih

belum lancar membaca, seperti anak sering salah dalam membaca, dan sering mengartikan kata dengan baik dan benar. Itu semua disebabkan karena anak tidak bisa membaca secara baik dan benar. *Ketiga* Kemampuan memahami isi bacaan rendah artinya Ciri-ciri ini juga sering terdapat pada diri anak yang masih belum bisa membaca, yang disebabkan oleh kemampuan ia dalam memahami rendah atau lemah, sehingga anak sulit dalam menghafal atau mengenal bentuk-bentuk bacaan dengan baik dan benar. Ada anak yang mampu membaca dengan beberapa kalimat, secara baik dan benar, dan ada juga anak yang susah membaca dengan beberapa kalimat, yang itu bisa disebabkan oleh kemampuan ia dalam memahami isi bacaan itu rendah. *Keempat* Sulit dalam membedakan huruf artinya Dalam membaca anak perlu kenal dengan huruf-huruf abjad, yang bertujuan untuk nantinya dapat mengeja dengan baik, kunci seseorang lancar dalam membaca yaitu harus kenal dan hafal dengan huruf, jika ada anak yang masih sulit atau susah dalam mengenal atau membedakan huruf, berarti anak mengalami kesulitan dalam membaca, karena ciri-ciri anak yang kesulitandalam membaca ialah anak sulit dalam membedakan huruf. Seperti huruf b sering dibilang huruf d, dan huruf m dibilang huruf n.

Anak yang memiliki kesulitan belajar membaca mempunyai ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut: (a) anak kalau membaca sering terbalik tulisan yang dibaca, seperti : duku dibaca buku, d dibaca b, atau p dibaca q, (b) menunjuk setiap kata yang sedang dibaca, (c) menelusuri setiap baris bacaan ke bawah dengan jari, (d) menggerakkan kepala, bukan matanya yang bergerak, (e) meletakkan buku dengan cara yang aneh, (f) jika memegang buku terlalu dekat dengan mata, (g) terkadang fokus melihat pada gambar yang ada, (h) kalau membaca terkadang tidak jelas, (i) kalau membaca kata demi kata, (j) membaca terlalu cepat, (k) membaca tanpa ekspresi atau dengan muka datar, (l) nada suara yang tegang atau rada cemas (Deded Koswara, 2013: 65).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti pahami bahwa adapun ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan dalam membaca yaitu anak sulit dalam membedakan huruf, dan tidak dapat mengeja dengan baik dan benar. Serta anak dalam memahami kata terkadang rendah, sehingga dalam membaca anak tidak lancar atau gagu dalam membaca. Selain itu intonasi anak dalam membaca juga berbeda, yang bisa mengisyaratkan anak sulit dalam membaca. terjerumus kedalam hal-hal yang bisa dibilang tidak baik, bahkan anak sering membaca tanpa ekspresi dengan muka datar, dan anak kadang membacanya juga tidak jelas dan terlalu cepat, anak juga sering menempatkan buku terlalu dekat dengan mata disaat membaca.

2. Tahap-tahap pada kesulitan membaca

Adapun bentuk perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap. Sebagai berikut:

a. Tahap Fantasi (*magical stage*)

Tahap ini anak mulai belajar dengan menggunakan buku, biasanya anak sudah mulai kenal dengan buku seperti buku bercerita yang bergambar, dan anak akan senang jika ada buku cerita yang didukung dengan gambar, walau anak itu sendiri belum bisa membaca atau belum lancar membaca. Dengan begitu guru lalu mengenalkan model dan bentuk betapa pentingnya membaca kepada anak.

b. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*self concept stage*)

Tahap ini guru memberikan rangsangan kepada anak untuk membacakan sesuatu kepada anak. Kalau dapat buku yang diberikan kepada anak untuk membaca yaitu buku-buku yang diketahui anak-anak, dan melibatkan anak untuk membacakan buku tersebut.

c. Tahap Membaca Gambar (*Bridging reading stage*)

Pada tahap ini, anak dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dan dapat menyebutkan kata-kata yang memiliki makna, lalu guru meminta anak untuk menuliskan bentuk kosa kata, serta huruf abjad yang terdapat pada kata tersebut.

d. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off reader stage*)

Tahap ini guru tetap membacakan sesuatu untuk anak, sehingga mendorong anak untuk dapat membacakan sesuatu pada berbagai situasi. Dan guru tidak memaksakan anak untuk dapat membaca huruf secara sempurna.

e. Tahap Membaca Lancar (*Independent reader stage*)

Pada tahap ini, anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas, dan juga membuat perkiraan bacaan-bacaan agar anak lebih lancar membaca, serta guru perlu menyeleksi bahan-bahan bacaan yang diberikan ke anak agar sesuai dengan cerita yang berstruktur (Menurut Widyastuti,2018:35-36).

Tahap membaca permulaan untuk anak yang berkesulitan belajar membaca tersebut, dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa, sesuai dengan karakteristik kesulitan belajar yang dialami. Maka dari itu guru sangat perlu menggunakan cara atau tahap-tahap perkembangan untuk membaca permulaan yang diberikan kepada siswa yang berkesulitan dalam membaca. Penjelasan di atas juga didukung oleh Dhieni (dalam Hilaliyah, 2016:189-190) membagi tahap-tahap perkembangan dasar kemampuan membaca anak pada usia 4 – 6 tahun berlangsung dalam lima tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Fantasi (*Magical Stage*)
- b. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)
- c. Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)
- d. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*)
- e. Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap perkembangan dasar kemampuan membaca anak pada usia dini 4–6 tahun berlangsung dalam lima tahap yang *pertama*, Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, orang tua atau guru dapat mengenalkan anak dengan buku agar anak nanti paham apa isi dari buku, dan juga arti pentingnya membaca dengan cara membacakan buku untuk anak, atau membicarakan tentang buku bersama anak. *Kedua*, Orang tua perlu memberikan rangsangan dengan cara membacakan buku kepada anak.

Berikan rangsangan membaca pada anak untuk memperoleh buku-buku kesukaannya. *Ketiga* Orang tua perlu membacakan sesuatu kepada anak, menghadirkan berbagai kosa kata pada anak melalui lagu atau cerita. Dan berikan kesempatan membaca sesering mungkin kepada anak. *Keempat* Pada tahap ini orang tua masih harus membacakan sesuatu pada anak. Namun jangan paksa anak untuk membaca huruf demi huruf dengan sempurna. Harus betahap dalam mengenalkan huruf pada anak. Karena anak membutuhkan waktu dalam mencerna huruf. *Kelima*, Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Orang tua dan guru masih harus tetap membacakan buku pada anak. Tindakan tersebut dimaksudkan dapat mendorong anak untuk memperbaiki bacaannya. Bantu anak memilih bacaan yang sesuai dengan keadaan anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti pahami bahwa adapun Perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap seperti mengenalkan anak pada buku, ajak anak untuk menyukai buku dan kalau dapat buku yang disukai anak buku bacaan yang bergambar, dengan begitu anak akan terangsang untuk ingin membacanya. Dengan begitu anak nanti akan terlibat dalam membaca, dengan membaca anak akan mengenal huruf dari kata-kata yang terdapat dalam bacaan tersebut. Jangan langsung minta anak untuk membaca dengan lancar, namun minta anak untuk mendengarkan guru membaca terlebih dahulu, setelah itu baru anak diminta buat mengulangi dan anak ada yang mengalami kesulitan pada membaca, jadi minta anak untuk menuliskan kosa kata yang terdapat dalam kata tersebut, kenalkan anak pada huruf terlebih dahulu, setelah itu baru diminta anak membaca secara perlahan dan tidak terlepas dari bimbingan guru.

3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca

a. Pengertian Strategi dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa, untuk mendapatkan jalan prsoses pembelajaran dengan baik dan lancar, maka guru perlu mempersiapkan semua bahan ajar yang berhubungan dengan

pembelajaran yang akan diberikan ke siswa, seperti strategi pembelajaran yang sangat dibutuhkan guru untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Menurut pendapat Helmiati (2012:20) strategi atau teknik pembelajaran adalah “cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik”. Sejalan dengan pendapat Sapuadi (2019:3-4) strategi pembelajaran adalah “pendekatan dalam mengelola isi dan proses pembelajaran secara luas dan menyeluruh untuk mencapai satu atau sekelompok tujuan pembelajaran”. Strategi pembelajaran juga merupakan suatu hal yang perlu guru perhatikan dalam sebuah pembelajaran yang berlangsung, yang mana didalam proses pembelajaran siswa sangat membutuhkan guru yang aktif dan kreatif, untuk bisa membawakan pembelajaran dengan baik dan menarik agar siswanya bisa memahami pembelajaran yang dibawakan oleh guru tersebut (Mulyono, 2011:10).

Menurut Alexander dan Davis (dalam Haidir dan Salim, 2012: 110), dalam menetapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan, maka ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan yaitu “tujuan pembelajaran yang akan dicapai, keadaan peserta didik, sumber dan fasilitas yang tersedia, dan Karakteristik teknik atau metode penyajian”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti pahami bahwa strategi guru dalam pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu, strategi juga digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar. Oleh karena itu guru harus perlu membawakan strategi dalam pembelajaran guna untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

b. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca

Guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki cara atau upaya tersendiri. Menurut Palupi (2019:260-262)

adapun bentuk strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu :

1. memilih dan menetapkan strategi yang akan digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.
2. memilih dan menetapkan pendekatan belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh siswa.
3. memilih dan menetapkan metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa Guru dalam mengatasi kesulitan belajar banyak cara yang dilakukannya, seperti guru sering memberikan kesempatan ke siswa dalam menanyakan hal-hal yang belum dimengerti atas pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Dan guru akan memberikan bimbingan ke siswa yang berkesulitan dalam belajar baik secara individu maupun berkelompok. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari sosok guru, orang tua yang sangat penting di dalamnya. Adapun cara atau startegi guru dalam mengatasi siswa dalam berkesulitan belajar yaitu dengan cara memberikan arahan ke siswa, dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang pentingnya belajar, apalagi belajar pada membaca, serta guru memberikan tugas kepada siswa di rumah, guna untuk melatih diri dan kemampuannya dengan cara belajar di rumah. Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif, maksud dari kondusif yaitu suasana yang nyaman dan aman bagi siswa, yang bertujuan untuk menarik perhatian dan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Guru juga membangun komunikasi dengan orang tua siswa, karena orang tua juga memiliki peran penting bagi keberhasilan siswa dalam belajar, seperti Saat di rumah dampingi dan bantu anak untuk belajar dalam memahami materi pelajaran yang tidak dimengerti oleh anak, motivasi anak untuk meraih cita-citanya melalui pendidikan yang ia tempuh. Dan juga Orang tua harus memotivasi anak agar selalu rajin dalam belajar dan bersekolah, untuk meraih cita-cita yang diinginkannya, orang tua juga harus menciptakan suasana nyaman,

tenang dalam belajar, sehingga anak dapat konsentrasi dalam melakukan belajar di rumah.

Pembelajaran juga tidak terlepas dari pendekatan yang dibawakan guru ke siswa, adapun bentuk pendekatan pembelajaran yang guru bawakan ke siswa yaitu pendekatan secara langsung, seperti memberikan bimbingan belajar secara langsung, seperti bimbingan belajar individu atau secara perorangan yang dilakukan guru ke siswa dan juga secara berkelompok.

Guru dalam membawakan metode pembelajaran harus bervariasi dan harus semenarik mungkin, metode ini dapat diterapkan agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, dan dengan begitu siswa akan bersemangat dan termotivasi dalam belajar, contohnya bisa seperti guru menggunakan metode diskusi, audio, visual, praktek dengan tujuan agar siswa tidak jenuh dan cepat bosan dalam pembelajaran, dengan begitu dapat meningkatkan antusias dan semangat guru dalam mengajar. Guru juga tidak lupa dalam memberikan penghargaan ke siswa seperti sebuah pujian, hadiah atau reward, guna untuk menunjang semangat siswa dalam belajar. Dan taktik ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak adalah dengan menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa. Strategi ini dilaksanakan dengan memberikan beragam aktivitas yang memperhatikan perkembangan kemampuan membaca yang dimiliki anak, dengan cara menciptakan suasana bermain pada anak-anak, dapat pula dilakukan dengan menggunakan media atau alat permainan, baik media gambar atau yang lain.

adapun bentuk metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pengembangan membaca anak usia dini, yaitu sebagai berikut :

1) Pendekatan pengalaman bahasa

Pendekatan ini guru dapat menggunakan kata-kata anak seperti kata anak itu sendiri, yang bertujuan untuk membantunya belajar

membaca. kata-kata itu dapat berupa penjelasan suatu gambar atau suatu cerita pendek yang dimasukkan ke dalam suatu buku. Pertama-tama anak mengatakan kepada guru apa yang harus dia tulis, lalu anak baru dapat menyalin tulisan yang dibuat oleh guru ke bahasa dia sendiri.

Metode ini banyak dipakai oleh para guru sebagai pendekatan pertama dalam membantu anak belajar membaca, apalagi dengan membaca kata-kata anak itu sendiri dapat membantu dia untuk memahami kata yang tertulis sebagai bentuk komunikasi yang bermakna. Jadi adapun kelebihan dari pengalaman bahasa ini ialah anak dapat membuat pengalaman mereka sendiri sebagai pelajaran utama dalam membaca, karena anak menggunakan pola bahasa mereka sendiri, dan juga mereka akan lebih efektif dari pada membaca pola bahasa yang ada dalam buku.

2) Fonik

Metode ini merujuk pada pelajaran alfabet yang diberikan guru kepada anak, dan juga mempelajari nama-nama huruf beserta bunyinya. Setelah mempelajari bunyi huruf tersebut baru mereka mulai memilih beberapa huruf tertentu untuk membentuk sebuah kata-kata yang memiliki arti atau makna. Untuk memberikan latihan membaca kepada anak dalam keterampilan ini, guru perlu memilih buku cerita yang menarik untuk anak, agar anak mudah dalam membaca dan memahaminya.

3) Lihat dan Katakan

Metode ini anak-anak dapat belajar dengan mengenali kata-kata atau kalimat-kalimat secara keseluruhan, mereka melihat kata-kata, lalu mendengarkan kata yang diucapkan, kemudian mengulangi ucapan tersebut. Metode ini dapat membantu anak dalam memperoleh makna yang terucap dari kata-kata yang disebutkan oleh guru.

4) Metode pendukung konteks

Belajar membaca merupakan sebuah pelajaran yang sangat penting bagi anak, dan membaca juga membutuhkan buku sebagai media pendukung untuk anak dalam membaca. Maka dari itu anak perlu dihadapi dengan buku-buku yang menarik bagi mereka. Walau mereka tidak banyak mengenal kata-kata baru, dan terkadang sukar dalam menuliskan sebuah cerita yang menarik, dengan kata-kata yang terbatas banyaknya. Untuk mengatasi masalah ini diterbitkan beberapa buku yang memberikan dua versi dari suatu cerita, versi panjang dan versi pendek (Ceria (dalam Hilaliyah, 2016:193).

Maksud dari kedua versi tersebut yaitu sebuah carita yang diuraikan dengan beberapa baris, yang bisa sebagai penjelasan dari sebuah cerita, dan versi pendek merupakan bentuk kata pendek dalam gelembung-gelembung bicara yang hanya menjelaskan bentuk dari ini atau isi dari cerita tersebut. Ini merupakan cara yang cukup baik dalam mengajar membaca pada anak usia dini. Cara ini memang membantu untuk membuat kata yang tercetak lebih menarik dan bermakna bagi seorang anak.

Sedangkan menurut pendapat Masda,dkk (2020:71) Strategi guru dalam mengatasi peserta didik yang belum dapat membaca sangat diperlukan, dengan cara :

membimbing langsung kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik diminta untuk berlatih membaca terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik dalam membaca. Peserta didik juga diminta oleh guru setelah menulis di buku selanjutnya dibaca di depan kelas. Selain peserta didik dapat membaca dengan lancar, peserta didik juga melatih menulis dengan baik dan juga rapi.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat peneliti pahami bahwa startegi guru dalam megatasi kesulitan belajar membaca kepada siswa dengan pendekatan pembelajaran secara langsung, seperti guru

memberikan bimbingan belajar ke siswa, guru memberi latihan membaca kepada siswa yang kesulitan dalam membaca, cara ini dapat guru berikan dengan membimbing siswa belajar membaca dipagi hari atau sepulang sekolah, atau diberi jam belajar tambahan. Dan anak diminta membaca kedepan kelas guna untuk melatih mental dan kefasihan anak dalam membaca.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Ratih, Tahun 2019, dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD/MI dengan Metode Iqro di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Purwodadi Belitang Mulya OKU Timur”. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan pembelajaran membaca permulaan pada anak SD/MI di kelas rendah yakni kelas 1, 2 dan 3. Dan adapun penelitian ini membahas tentang, Proses pembelajaran khususnya membaca pada MI Al-Hikmah Purwodadi, yang masih menggunakan cara manual yakni dengan cara mengeja dengan huruf yang sudah dikenal siswa membuat siswa sedikit kebingungan karena belum begitu paham dengan huruf abjad. Sebagai solusi untuk memberikan kemudahan bagi siswa yang membaca permulaan dan bagi guru MI Al-Hikmah Purwodadi untuk mempermudah proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang membuat termotivasi dan menarik untuk belajar membaca permulaan. Pada pengabdian ini metode yang digunakan adalah metode iqra.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Masda,dkk. Tahun 2020, dengan judul “Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar”.tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah. Dan adapun penelitian ini membahas tentang problematika yang dihadapi guru adalah peserta didik kelas rendah masih kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Guru memiliki beberapa strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbahasa (menyimak,

berbicara, membaca, dan menulis). Guru melakukan pendekatan langsung kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dengan cara membimbing apabila ada peserta didik yang kesulitan dalam membaca atau menulis sampai peserta didik tersebut lancar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ilman, Tahun 2021, dengan judul “Strategi dan Tantang Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Bawu Kabupaten Jepara”. tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bentuk strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dan hambatan serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan strategi tersebut. strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu dengan memberikan les tambahan yang diberi nama “Les Membaca” di mana dalam Les tersebut guru menerapkan beberapa metode dan menggunakan beberapa media pembelajaran.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Tatu, Tahun 2016, dengan judul “Kemampuan Membaca Anak Usia Dini”. Tujuan dari penelitian ini untuk pembangunan budaya membaca dan menulis mutlak diperlukan. melalui gemar membaca diharapkan anak dapat membaca dengan baik, sehingga memiliki rasa bahasa yang tinggi, berwawasan keragaman yang lebih luas dan mampu mengembangkan pola kreatif dalam dirinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Hardani, dkk. (2020:21-22) penelitian kualitatif merupakan “proses yang berbentuk siklus, bukan linear, sebagaimana halnya pendekatan penelitian yang bersifat deduktif-hipotesis, positivistic, empirik-behavioristik, nomotetik, atomistik, dan universalistik, dalam penelitian kualitatif, siklus penelitian dimulai dengan memilih proyek penelitian”. Dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan proyek penelitian, serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun, guna untuk mendapatkan hasil atau jawaban yang valid, dan lalu menganalisisnya. Pada penelitian kualitatif ini mengkaji perspektif partisipan dengan berbagai macam strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, teknik-teknik pelengkap. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan tujuan yang kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*)”.

Penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti anggap cocok, karena peneliti mengungkapkan dan menguraikan, tentang bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas 1 SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman. Dalam pendekatan penelitian ini, dimulai dengan wawancara, yang mana peneliti langsung mewawancarai guru kelas 1, sebagai informan untuk mendapatkan informasi, dan data yang bersangkutan.

B. Latar dan Waktu Penelitian

1. Latar Penelitian

Adapun latar dari penelitian ini bertempat, di SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020, dan sampai selesai dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Waku Penelitian

Bentuk Kegiatan	Tahun 2020-2021															
	sep	okt	nov	des	jan	feb	mar	apr	mei	jun	jul	agus	sep	okt	nov	des
Pengajuan judul proposal	√															
Penyusunan prosposal	√															
Bimbingan proposal		√	√	√	√	√										
Seminar proposal							√									
Perbaikan proposal								√	√							
Bimbingan instrumen penelitian										√	√					
Mengurus surat izin penelitian											√					
Penelitian												√				
Pengolahan data penelitian												√				
Bimbingan skripsi													√	√		
Munaqasah															√	√

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditunjuk pada seseorang yang mengetahui atau memiliki informasi yang akurat atau terpercaya, sesuai dengan fakta dan data yang sesuai dengan kenyataan yang ada. Muhammad idrus (dalam Rahmadi, 2011:61) “subjek penelitian sebagai individu, benda atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data peneliian”. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informasi. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah Guru kelas 1 SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2017:223) “instrumen utama adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara dan dokumentasi”. Peneliti mengungkap data secara lebih mendalam menggunakan, pedoman wawancara dan studi dokumen, *camera phone*, dan alat perekam suara.

adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang penelitian gunakan yaitu:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Terkait Pelaksanaan Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada kelas 1	Memilih dan menetapkan strategi yang akan digunakan guru untuk mengatasi	1. Bagaimana cara ibu dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar ? 2. Kesulitan belajar apa yang sering ibu temui

	<p>kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.</p>	<p>pada siswa ?</p> <p>3. Bagaimana cara ibu dalam memilih dan menetapkan strategi, yang akan digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut ?</p> <p>4. Apakah dengan cara yang ibu terapkan tersebut, ada membawa perubahan terhadap siswa ?</p> <p>5. Lalu bagaimana tanggapan ibu, terhadap siswa yang masih mengalami kesulitan belajar, terhadap strategi yang telah ibu pilih dan terapkan tersebut ?</p> <p>6. Menurut pendapat ibu, apakah kesulitan belajar dipicu dari strategi, atau cara guru dalam mengajar saja, atau apakah ada faktor lain, yang memicu kesulitan belajar tersebut ?</p>
	<p>Memilih dan</p>	<p>1. Menurut ibu apakah</p>

	<p>menetapkan pendekatan belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh siswa</p>	<p>ada tingkatan, pada kesulitan belajar yang dialami oleh siswa?</p> <p>2. Bagaimana cara ibu dalam memilih dan menetapkan suatu pendekatan belajar, terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ?</p> <p>3. Apakah ada kendala disaat ibu, memilih dan menetapkan suatu pendekatan belajar mengajar, terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ?</p>
	<p>Memilih dan menetapkan metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif</p>	<p>1. Menurut ibu bagaimana teknik belajar mengajar yang paling efektif itu ?</p> <p>2. Bagaimana cara ibu dalam memilih metode dan teknik belajar yang efektif, terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar?</p> <p>3. Menurut ibu apakah dengan cara kita memilih dan menetapkan metode</p>

		belajar yang efektif, bisa membantu dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ?
--	--	---

E. Sumber Data

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:83) Data adalah “fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti, untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian”. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, yaitu sumber data dari penelitian ini Guru kelas 1 SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data melalui cara wawancara dan dokumentasi terkait dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 1 SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh, atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti perangkat mengajar, prestasi yang dicapai peserta didik, dan sarana prasarana sekolah dan juga sejarah atau profil dari lingkungan sekolah. Dan juga bisa berhubungan dengan data yang peneliti butuhkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:49-50), untuk mengumpulkan data di lapangan, ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat peneliti gunakan diantaranya:

1. Wawancara

Dalam melakukan interviu, peneliti harus memperhatikan sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, penampilan, sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden yang diterima oleh peneliti. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data pelengkap tentang studi “Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas 1 di SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman”. Dalam hal ini yang menjadi responden adalah guru kelas 1.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara yang terstruktur, Dengan melalui wawancara terstruktur ini responden akan mendapatkan pertanyaan yang sama, dan kemudian akan dicatat/didokumentasikan. Melalui wawancara terstruktur ini, pengumpulan data dapat peneliti peroleh dari cara mewawancarai guru kelas 1 SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal, atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Teknik dokumentasi merupakan kegiatan pencatatan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan orang yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai bentuk bukti dari penelitian yang dilakukan, yang mana dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang valid dan terpercaya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Farida (2014:107-108) mengemukakan bahwa “Data penelitian kualitatif pada umumnya merupakan data lunak (*soft data*) yang berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan, bukan merupakan data keras (*hard data*) yang berupa angka-angka statistik, seperti dalam penelitian kuantitatif”. Adapun bentuk data utama dari penelitian kualitatif ini sendiri yaitu tindakan dari seseorang atau subjek yang diteliti, dan bisa berupa kalimat-kalimat atau kata-kata, setelah mendapatkan kata-kata itu baru menganalisis data yang berhubungan dengan masalah, setelah menemukan masalahnya nanti akan tampak masalah tersebut bersumber kemana, dan penyebabnya apa, maka dari itu baru bisa kita tarik kesimpulan dari masalah yang didapatkan dengan cara tersebut. Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam setiap penelitian, dan bahkan untuk data utama yang sangat diperlukan, maka dari itu peneliti perlu untuk mencatat atau direkam melalui via *handphone*, dan juga dokumentasi yang bisa berupa bentuk foto, dll, guna untuk bukti yang akurat.

H. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Menurut Hadi (2016) “penguji validitas dan reabilitas kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data”. Pada keabsahan data ini, yang dapat peneliti gunakan untuk pengecekan data dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Menurut Sugiyono (2018:273) triangulasi diartikan sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Sedangkan menurut Sidiq dan Miftachul (2019:94-95) triangulasi terbagi menjadi 3 yaitu :

1. Triangulasi Sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik, digunakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, tujuannya untuk menjamin keaslian data yang peneliti peroleh, dengan cara mengecek ke sumber yang sama, tetapi dengan cara yang berbeda, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah didapatkan dengan cara observasi, lalu dicek kembali dengan data yang di dapatkan melalui wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendahuluan Latar Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman, pada tanggal 03 Agustus 2021 dengan cara melakukan wawancara dengan guru kelas 1 yaitu ibu Rilla Yestanova, S.Pd sebagai guru kelas 1A, dan ibu Akhdarina, S.Pd. I. sebagai guru kelas 1B. Jenis penelitian yang peneliti gunakan ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti melakukan penelitian dengan cara menggunakan teknik wawancara dan juga dokumentasi, sebagai bentuk pendukung dalam penelitian ini. Berdasarkan teknik penelitian, peneliti melakukan wawancaranya di SDIT Al Marhamah Kampung Dalam, secara langsung bersama guru kelas 1 tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan pada SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman, peneliti mendapatkan bentuk temuan peneliti, sebagai berikut :

a. Memilih dan menetapkan strategi, yang akan digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas 1, terkait dengan memilih dan menetapkan strategi, yang akan digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, sebagai berikut :

1) Bagaimana cara ibu dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar ?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa guru dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan cara tutur atau satu-satu. Cara ini sering dilakukan guru untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar pada bidang apa saja. Wawancara ini peneliti lakukan pada hari selasa

tanggal 03 Agustus 2021, dengan guru kelas 1 ibu Rilla Yestanova, S.Pd. SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman :

“biasanya dengan cara tutor, atau dengan cara satu-satu. Cara ini bisa membantu untuk mengetahui mana siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, bagian mana siswa yang tidak paham nanti akan dipanggil satu-satu, dan akan diberi bimbingan seperti bimbingan belajar membaca. Dan juga bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh. Apalagi kesulitan belajar itu tingkat dimana siswa sulit dalam memahami materi saat pembelajaran, siswa susah dalam memahami materi yang diberikan.”

Senada dengan pendapat ibu Rilla Yestanova, S.Pd di atas. Ibu Akhdarina, S.Pd.I, mengatakan bahwa :

“untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, ibuk biasanya dengan cara melihat dari segi hasil belajarnya, lalu ibuk melihat dari segi mana anak ini sulit dalam belajar, kayak misal tulisannya bagus tapi ndak bisa membaca, nanti anak ini ibuk suruh kedepan atau diminta inyo satu-satu, aa yang biaso kayak apo namonyo, tutor yang diberikan ka anak.”

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa cara guru dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca belajar yaitu dengan memberikan tutor atau dengan cara anak diminta satu-satu untuk membaca, dan juga bisa dilihat dari segi hasil belajar yang diperoleh oleh anak, setelah itu guru memberikan bentuk sebuah bimbingan belajar kepada siswa yang diberikan waktu jam belajar tambahan ke siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca tersebut.

Disamping wawancara di atas, diperoleh dengan data dokumentasi ustadzah dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, sebagai bentuk bukti menjadi pendukung :

Foto bimbingan belajar putra bersama ustadzah, guru kelas 1.



Foto bimbingan belajar ainun bersama Ustadzah, guru kelas 1.



Foto bimbingan belajar azka bersama Ustadzah, guru kelas 1



2) Kesulitan belajar apa yang sering ibu temui pada siswa saat pembelajaran, selain pada kesulitan belajar membaca ?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa kesulitan belajar yang sering ditemui guru pada siswa yaitu kesulitan pada membaca, wawancara ini peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 03 Agustus 2021, dengan guru kelas 1 ibu Rilla Yestanova, S.Pd. SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman, mengatakan bahwa :

“mungkin untuk kelas 1 biasanya kesulitannya belum bisa membaca, jadi ketika anak belum bisa membaca kemungkinan memahami pembelajaran itu agak sulit. Tekniknya mungkin diajarkan membaca lebih sering di rumah, dan di sekolah. Untuk yang lainnya seperti menulis dan berhitung bagus dan lancar.”

Senada dengan pendapat ibu Rilla Yestanova, S.Pd di atas. Ibu Akhdarina, S.Pd.I, mengatakan bahwa :

“ya untuk kesulitan yang sering ditemui ya itu, apa membaca tadi ya, anak kadang masih gagu dalam membaca atau ndak lancar, bahkan anak ndak lancar dalam maeja huruf dengan baik. Jadi kesulitan membaca ko yang sering ditemui di kelas 1 ko.”

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa guru sering menemui kesulitan belajar membaca pada anak, bahkan anak masih ada yang kurang lancar dalam membaca dan juga sulit dalam mengeja, oleh sebab itu anak susah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan.

- 3) Bagaimana cara ibu dalam memilih strategi, yang akan digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca?

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa cara guru dalam memilih dan menerapkan strategi belajar membaca, dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara mencari soal-soal yang mudah dipahami oleh siswa dan juga soal yang bergambar menarik, dalam bentuk soal latihan bercerita. Wawancara ini peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 03 Agustus 2021, dengan guru kelas 1 ibu Rilla Yestanova, S.Pd SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman, :

“strateginya biasanya lebih ke mencari soal-soal yang mudah dipahami siswa, dan soal tersebut harus ada gambar yang mendukung dalam bentuk latihan cerita yang menarik, walaupun tingkatan kurikulum lebih sulitkan, tapi dicari soal yang mudah dipahami dan mudah untuk siswa kelas 1, seperti memilih strategi pembelajaran yang menarik perhatian siswa, yang ada materi bergambar dan atau dengan mengajarkan membaca dengan langsung mengajak anak membacanya seperti metode iqra”

Senada dengan pendapat ibu Rilla Yestanova, S.Pd di atas. Ibu Akhdarina, S.Pd.I, mengatakan bahwa :

“untuk strateginya anak dikenalkan terlebih dahulu pada huruf, lalu menyuruh anak mengeja dengan suku kata yang pendek, atau mencari kata-kata yang bisa mendukung anak semangat untuk membaca kayak ada gambar, atau bisa pulo dengan apo,dengan yang memberikan buku bacaan yang anak itu sukoi”.

Jadi peneliti dapat memahami bahwa strategi guru yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, yang dialami anak dengan

cara anak dikenalkan sama huruf terlebih dahulu, dan anak diminta mengeja huruf dengan kata yang pendek terlebih dahulu, setelah itu anak diminta membaca dengan sendirinya, dan juga didukung sama buku cerita yang menarik anak untuk membacanya.

Disamping wawancara di atas, diperkuat dengan data dokumentasi sebagai bentuk bukti yang mendukung terkait guru kelas memberikan bentuk soal atau latihan yang mudah dipahami anak yang mengalami kesulitan dalam membaca, bisa dilihat dari silabus dan rpp yang dipakai guru kelas, seperti di bawah ini :

SILABUS TEMATIK KELAS I REVISI TERBARU

Satuan Pendidikan : SDIT ALMARHAMAH

Kelas / Semester : I / 1

Tema 1 : Diriku

Tahun Pelajaran : 2021 / 2022

Kopetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Sub Tema I PB 1		
Bahasa Indonesia		
3.2 Mengenal kosa kata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah	Kosakata dan ungkapan perkenalan diri	Siswa saling memperkenalkan diri
4.9 Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulisan		
PKN		
1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobi sebagai anugerah Tuhan Yang	Memberi salam saat keluar rumah	Mempraktikkan cara berpamitan pada orang tua

Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah		
1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah		
2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah sekolah dan masyarakat sekitar		
3.2 Memahami aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah		
4.2 Melakukan kegiatan sesuai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah		
SBDP		
3.2 Memahami elemen musik melalui lagu	Perbedaan warna suara manusia	Menyanyikan lagu siapa namamu?
Sub Tema I PB 2		
Bahasa Indonesia		
3.4 Mengenal kosa kata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah.	Memperkenalkan orang-orang ditempat tinggalmu	Bercerita secara bergantian
4.9 Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulisan		
Sub Tema I PB 3		
Bahasa Indonesia		
3.3 Mengenal lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah	Melafalkan huruf vokal suatu kata yang terkait dengan aku dan teman baru	- Menyanyikan lagu a-b-c - Menguatkan

4.3 Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah		
Matematika		
3.1 Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek	Membilang 1 sampai 10	Menghitung banyaknya benda di sekitarnya
4.1 Menyajikan bilangan cacah sampai dengan 99 yang bersesuaian dengan banyak anggota kumpulan objek yang disajikan		
PKN		
1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobi sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah	Mempraktikkan kegiatan memberi salam saat masuk rumah	Mempraktikkan aturan dirumah
1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah		
2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah sekolah dan masyarakat sekitar		
3.2 Memahami aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah		
4.2 Melakukan kegiatan sesuai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah		
Sub Tema 1 PB 4		
Bahasa Indonesia		
3.3 Mengenal lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah	huruf konsonan	Permainan kartu huruf
SBDP		
2 Menirukan elemen <u>musik</u> melalui lagu	Warna suara manusia	Dengan penutup mata menebak suara teman

Sub Tema I PB 5		
Bahasa Indonesia		
4.3 Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah	Melafalkan huruf konsonen	Permainan kartu huruf a –z
Matematika		
3.2 Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan menggunakan kumpulan benda konkret serta cara membacanya	Lambang bilangan 1 sampai 10	Membilang benda dengan nama bilangan
4.2 Menuliskan lambang bilangan sampai dua angka yang menyatakan banyak anggota suatu kumpulan objek dengan ide nilai tempat		

Sub Tema II PB 1		
Bahasa Indonesia		
3.4 Mengenal kosa kata tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan atau syair lagu)	Kosakata anggota tubuh	Menyebutkan nama-nama anggota tubuh
4.4 Menjelaskan dengan kosa katan yang tepat tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya (berupa gambar dan tulisan) dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan.		
SBDP		
3.3 Memahami gerak anggota tubuh melalui tari	Gerak anggota tubuh dalam tarian	Ragam gerak lagu kepala pundak lutut kaki
PKN		
1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobi sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah	Menjaga kesehatan tubuh di rumah	Mempraktikkan mencuci sebelum makan
1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah		
2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah sekolah dan masyarakat sekitar		
3.2 Memahami aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah		
4.2 Melakukan kegiatan sesuai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah		
Sub Tema II PB 2		
Bahasa Indonesia		
3.4 Mengenal kosa kata tentang anggota tubuh dan panca indera	Kosakata anggota tubuh	Kerja kelompok menceritakan

serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan atau syair lagu)		bagian-bagian tubuh dan gunanya
4.4 Menjelaskan dengan kosa katan yang tepat tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya (berupa gambar dan tulisan) dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan		
Sub Tema II PB 3		
Bahasa Indonesia		
3.4 Mengenal kosa kata tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan atau syair lagu)	Menjodohkan gambar dan kata anggota tubuh dengan tepat	Mengamati gambar posisi duduk yang benar
4.4 Menjelaskan dengan kosa katan yang tepat tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya (berupa gambar dan tulisan) dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan		
PKN		
1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobi sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah	Aturan menjaga kesehatan tubuhti rumah	Menjelaskan pentingnya tidur
1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah		
2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah sekolah dan masyarakat sekitar		
3.2 Memahami aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah		
4.2 Melakukan kegiatan sesuai aturan		

yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah		
Matematika		
3.1 Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek	Menyatakan banyak anggota kumpulan benda	Mengamati gambar dan menjawab pertanyaan
4.1 Menyajikan bilangan cacah sampai dengan 99 yang bersesuaian dengan banyak anggota kumpulan objek yang disajikan		
Sub Tema II PB 4		
Bahasa Indonesia		
3.1 Mengenal kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya terang) dengan cara yang benar	Pencahayaannya yang baik saat membaca	Menjelaskan bahwa saat membaca posisi cahaya dan banyaknya cahaya sangat penting
4.1 Mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan (duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya terang) dengan cara yang benar		
SBDP		
3.3 Memahami gerak anggota tubuh melalui tari	Mengidentifikasi gerak anggota tubuh (kepala, badan, tangan, dan kaki) dalam suatu tarian	Menggerakkan anggota tubuh kepala, badan, tangan dan kaki sesuai tarian

Adapun bentuk RPP pembelajaran yang mendukung mengenai siswa diminta untuk mengenal huruf abjad, dari huruf A-Z, dengan menggunakan media kartu dan Rpp mengenai siswa membaca dengan sendiri :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDIT ALMARHAMAH
Kelas / Semester : 1 /1
Tema : Diriku (Tema 1)
Sub Tema : Tubuhku (Sub Tema 2)
Pembelajaran ke : 5

A. TUJUAN

1. Dengan bermain kartu huruf dan berlatih, siswa dapat menyusun huruf-huruf nama anggota tubuh.
2. Dengan menirukan ucapan guru, siswa dapat membaca nama bilangan dari lambang bilangan 1 sampai dengan 10.
3. Setelah bermain kartu bilangan dan berlatih, siswa dapat membaca lambang bilangan 1 sampai dengan 10.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	15 Menit
Kegiatan Inti	1. Guru menunjukkan kembali gambar bagian-bagian tubuh (saat pembelajaran 1) dan menempelnya di papan tulis. Gambar tersebut sudah dilengkapi dengan kartu nama bagian-bagian tubuh. 2. Guru ingin mengetahui apakah para siswa masih ingat dengan nama bagian-bagian tubuh. Guru meminta salah seorang siswa untuk maju ke depan kelas. Guru menyebutkan satu bagian tubuh dan meminta siswa tersebut untuk menunjuk gambar bagian tubuh yang dimaksud serta membaca kartu nama bagian tubuh tersebut. Setelah membaca kartu nama bagian tubuh, siswa juga menyebutkan huruf-huruf penyusunnya. (Critical Thinking and Problem Formulation) 3. Guru meminta siswa yang lain lagi untuk melakukan kegiatan yang sama dengan nama bagian tubuh yang berbeda. 4. Guru kemudian meminta semua siswa untuk membaca nama bagian-bagian tubuh bersama-sama beserta huruf-huruf penyusunnya. 5. Guru lalu memulai permainan. Gambar bagian-bagian	140 menit

tubuh tetap terpasang, tapi kartu namanya disimpan terlebih dulu.

6. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapatkan satu set kartu huruf dari a sampai z. **(Gotong Royong)**
7. Setiap kelompok diminta melihat buku siswa di halaman 62. Bersama teman kelompok, siswa berlatih menyusun huruf-huruf penyusun nama bagian-bagian tubuh. Setelah disusun, dilafalkan huruf-huruf penyusunnya dan menceritakan tentang banyaknya anggota tubuh tersebut.



8. Guru berkeliling dan mengamati kerja di setiap kelompok. Saat waktu mengerjakan selesai, guru meminta setiap kelompok untuk maju ke depan kelas secara bergiliran.
9. Setiap kelompok menunjukkan kartu-kartu huruf penyusun nama bagian tubuh. Ada anggota kelompok yang melafalkan huruf-huruf penyusunnya dan ada yang menceritakan tentang banyaknya bagian tubuh itu.
10. Siswa lalu kembali ke tempat duduk masing-masing dan mengerjakan latihan di buku siswa halaman 63 secara individu. Bila telah selesai, siswa menutup buku dan kembali konsentrasi ke guru. **(Mnadi)**
11. Guru membuat kartu lambang bilangan 1 sampai 10.
12. Guru mengambil satu kartu lambang bilangan dan menempelnya di papan tulis. Minta siswa untuk menyebutkan lambang bilangan apa yang dimaksud.
13. Guru mengambil kartu lambang bilangan yang lain dan mengulangi kegiatan seperti di no 11 sampai semua kartu bilangan ditempel.
14. Guru meminta siswa untuk mengurutkan kartu lambang bilangan tersebut dari 1 sampai dengan 10.
15. Satu per satu guru menempel kartu nama untuk setiap lambang bilangan. Sambil menempel kartu nama, guru membacanya dan meminta siswa menirukannya. Misal,

	<p>“Lambang bilangan ini, dibaca satu.” Begitu seterusnya sampai semua kartu nama bilangan selesai ditempel. (lihat buku siswa halaman 64)</p> <ol style="list-style-type: none"> 16. Guru mengulangi lagi membaca kartu nama bilangan dan ditirukan oleh siswa. 17. Guru menunjuk kartu-kartu lambang bilangan secara acak dan minta beberapa siswa untuk membaca lambang bilangan 18. Setelah itu siswa kembali dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapatkan satu set kartu lambang bilangan. Setiap kelompok akan bermain tebak lambang bilangan dan namanya. (lihat buku siswa halaman 65) 19. Guru menyampaikan aturan permainannya. Setiap kelompok akan mendapatkan giliran untuk memberi soal tentang lambang dan nama bilangan serta menjawab soal. Setiap kelompok akan maju secara bergiliran dengan cara diundi. 20. Kelompok yang mendapat giliran untuk memberi soal maju ke depan kelas sedangkan yang giliran menjawab tetap di tempatnya. Kelompok yang maju memberikan soal tentang lambang bilangan dan namanya. <ul style="list-style-type: none"> • Contoh: kelompok yang maju meminta kelompok yang menjawab soal untuk membilang anggota tubuh tertentu. Kelompok yang menjawab soal menunjukkan kartu bilangan dan menyebutkan nama bilangannya sesuai banyaknya anggota tubuh yang dimaksud. • Bisa juga kelompok pemberi soal menunjukkan kartu bilangan tertentu, lalu kelompok yang menjawab akan menyebutkan anggota tubuh yang memiliki jumlah sesuai dengan kartu bilangan dan membaca nama bilangannya. 21. Kegiatan ini dilakukan sampai semua kelompok mendapat giliran untuk memberi dan menjawab soal. Guru memastikan semua lambang bilangan dari 1 sampai dengan 10 dapat dimainkan. 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>A. Kerja Sama dengan Orang Tua Siswa bersama kedua orang tua berdiskusi kepedulian keluarganya sebagai warga masyarakat di lingkungan tempat tinggal.</p> <p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. 	<p>15 menit</p>

	<p>➤ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian</p>	
--	---	--

C. PENILAIAN (ASESMEN)

- D. Penilaian Sikap : Penilaian sikap dalam pembelajaran ini menggunakan teknik observasi yang dicatat di dalam jurnal harian untuk sikap: mandiri, tanggung jawab, teliti, dan percaya diri
- E. Penilaian Pengetahuan : Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran KD ini melalui pilihan ganda dan isian
- F. Penilaian Keterampilan : Penilaian keterampilan dalam pembelajaran KD ini menggunakan penilaian unjuk kerja

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kampung Dalam, juli 2021
Guru Kelas 1A

ELVA DIANA, SE. S.Pd.MM

RILLA YESTANOVA, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDIT ALMARHAMAH
Kelas / Semester : 1 /1
Tema : Diriku (Tema 1)
Sub Tema : Tubuhku (Sub Tema 2)
Pembelajaran ke : 6

A. TUJUAN

1. Dengan membaca nyaring, siswa dapat melafalkan huruf vokal dan konsonan.
2. Setelah membaca nyaring, siswa dapat membaca kata tentang anggota tubuh.
3. Dengan berlatih, siswa dapat menulis lambang bilangan sesuai nama dan banyaknya kumpulan objek yang diberikan.
4. Dengan berolahraga secara teratur, siswa dapat menjaga kesehatan tubuhnya.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	4. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 5. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	15 menit
Kegiatan Inti	1. Guru mengajak anak bernyanyi lagu “a-b-c” agar anak mengingat kembali susunan huruf a-z. 2. Guru lalu memperlihatkan sebuah kertas/karton berukuran besar. Kertas/karton itu bertuliskan kata-kata tentang anggota tubuh. (lihat buku siswa di halaman 68). 3. Guru akan membacakan kata-kata yang tertulis di kertas/karton tersebut. Minta siswa menirukan ucapan guru. 4. Guru membaca kata-kata di kertas/karton sambil menunjuk kata yang dimaksud. Guru juga membaca kata yang dimaksud dengan cara mengeja huruf penyusun kata, per suku kata lalu per huruf. Siswa menirukannya. 5. Guru mengulangi membaca nyaring ini sebanyak 3 kali. Guru lalu meminta beberapa siswa untuk maju ke depan kelas. 6. Setelah itu guru mengganti kertas/karton kata dengan kartu bilangan beserta namanya. 7. Kembali guru dan siswa membaca bersama-sama nama bilangan sesuai dengan lambangnya. (Collaburation) 8. Siswa lalu berlatih menuliskan lambang bilangan sesuai	140 menit

	<p>dengan namanya. Jika siswa mengalami kesulitan untuk membaca nama bilangan, bisa melihat kartu lambang bilangan dan namanya yang ditempel di papan tulis. Siswa bisa mengidentifikasi huruf-huruf penyusun nama bilangan yang ada di soal dan mencocokkannya dengan nama bilangan yang ditempel di papan tulis. Siswa lalu menuliskan lambang bilangannya. (lihat buku siswa di halaman 69) (Creativity and Innovation)</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Siswa juga berlatih menuliskan lambang bilangan sesuai dengan banyaknya anggota tubuh. (lihat buku siswa di halaman 70) 10. Setelah belajar di dalam kelas, guru mengajak siswa untuk beraktifitas di luar kelas. 11. Siswa bersama-sama akan melakukan kegiatan olahraga. Guru menyampaikan informasi mengenai pentingnya berolahraga untuk menjaga kesehatan tubuh. 12. Siswa melakukan pemanasan dengan berjalan keliling lapangan sekolah. Lalu siswa berkumpul di tengah lapangan dan membentuk barisan. Siswa menggerakkan anggota tubuh, seperti kepala, kaki dan tangan agar otot tubuh tidak kaku. Gerakan tubuh saat pemanasan menirukan gerakan guru. 13. Setelah pemanasan, siswa diminta memilih pasangan. Perempuan dengan perempuan, laki-laki dengan laki-laki. Setiap pasangan diminta bergandengan tangan. Semua pasangan berdiri berjajar di satu sisi lapangan. 14. Guru memberikan aba-aba dengan meniup peluit. Saat aba-aba terdengar, siswa berlari lurus menuju sisi lapangan yang lain bersama pasangannya dan kembali lagi ke sisi lapangan semula. 15. Siswa melakukan pendinginan. Siswa beristirahat sambil duduk meluruskan kaki dan minum. 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>B. Kerja Sama dengan Orang Tua Siswa bersama kedua orang tua berdiskusi kepedulian keluarganya sebagai warga masyarakat di lingkungan tempat tinggal.</p> <p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. ➤ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian 	<p>15 Menit</p>

G. PENILAIAN (ASESMEN)

1. Penilaian Sikap : Penilaian sikap dalam pembelajaran ini menggunakan teknik observasi yang dicatat di dalam jurnal harian untuk sikap: mandiri, tanggung jawab, teliti, dan percaya diri.
2. Penilaian Pengetahuan : Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran KD ini melalui pilihan ganda dan isian.
3. Penilaian Keterampilan : Penilaian keterampilan dalam pembelajaran KD ini menggunakan penilaian unjuk kerja

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kampung Dalam, 2021
Guru Kelas 1B

ELVA DIANA, SE. S.Pd.MM

ARKHADINA, S.Pd.I

- 4) Apakah dengan cara yang ibu terapkan tersebut, ada membawa perubahan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca tersebut ?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa cara yang dipilih dan diterapkan oleh guru kelas, dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut ada membawa perubahan, pada perubahan ini guru mencari bentuk latihan-latihan yang lebih mudah dan bantuan dalam bentuk buku ejaan membaca untuk siswa. Wawancara ini peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 03 Agustus 2021. Dengan guru kelas 1 ibu Rilla Yestanova, S.Pd. SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman :

“Alhamdulillah ada, tapi misalnya manuruti materi tuntutan agak sulit karena dicari latihan yang lebih mudah dan dibantu dengan bimbingan orang tua di rumah, dengan memberikan buku panduan belajar ejaan membaca kepada siswa biasanya lancar.”

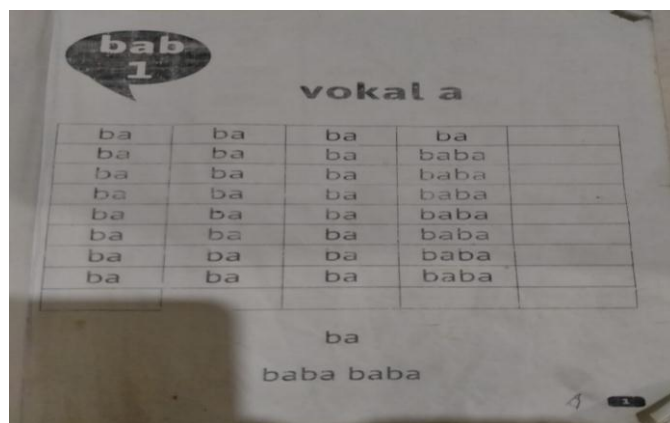
Senada dengan pendapat ibu Rilla Yestanova, S.Pd di atas. Ibu Akhdarina, S.Pd.I, mengatakan bahwa :

“sejauh ini ada ya membawakan dampak perubahan, yang dihasilkan oleh siswa, karena kanapa namanya, siswa juga

dibantu oleh orang tua belajar dan berlatih di rumah, tergantung ke siswanya jika rajin berlatih dan belajar di rumah maka akan cepat membawa perubahan terhadap kesulitan membaca yang dialami, tetapi jika tidak malah sebaliknya, seperti ada membawa perubahan, tapi agak lama prosesnya, begitu.”

Jadi peneliti dapat memahami bahwa cara yang diterapkan oleh guru, terhadap kesulitan yang dialami oleh siswa pada membaca yaitu bisa membantu dalam membawa perubahan terhadap siswa, yang mana guru berusaha mencari materi yang mudah dipahami siswa dan juga diberi latihan-latihan yang bisa membantu siswa dalam belajar di rumah, yang dibantu orang tua dalam mendampingi siswa belajar di rumah, dengan memberika buku ejaan membaca.

Disamping wawancara di atas, diperkuat dengan data dokumentasi sebagai bentuk bukti yang mendukung terkait dengan adanya panduan buku ejaan membaca untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam belajar di rumah :



5) Lalu bagaimana tanggapan ibu, terhadap siswa yang masih mengalami kesulitan belajar membaca, terhadap strategi yang telah ibu pilih tersebut ?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, terhadap strategi yang telah dipilih oleh guru. Bagi siswa yang masih kesulitan dalam membaca, biasanya guru memberikan waktu luang untuk belajar privat di sekolah, dengan cara berkomunikasi bersama orang tua siswa dalam meminta bantuan, membimbing anak untuk lebih lagi dalam belajar di rumah. Wawancara ini peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 03 Agustus 2021. Dengan guru kelas 1 ibu Rilla Yestanova, S.Pd SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman :

“apabila masih ada yang kesulitan belajar terutama pada membaca, biasanya komunikasi dengan orang tua, kalau misalnya ustazahnya ada waktu luang anak tu disuruh privat atau lebih sering untuk difokuskan kepada pembelajarannya”

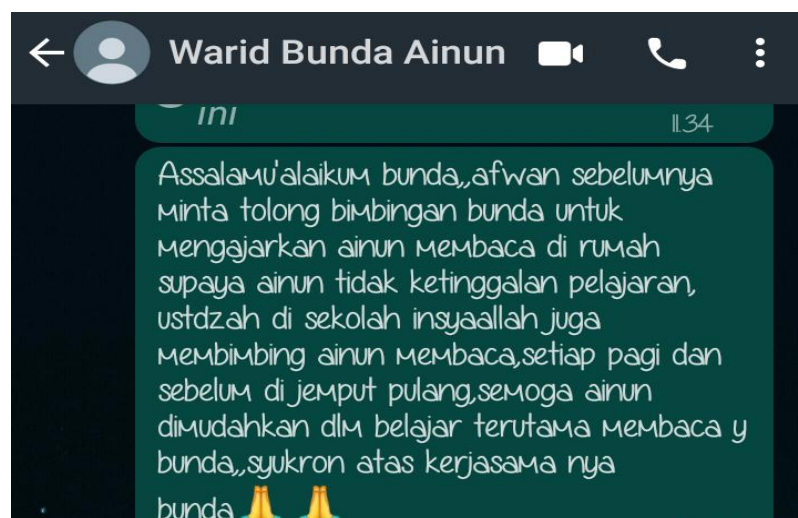
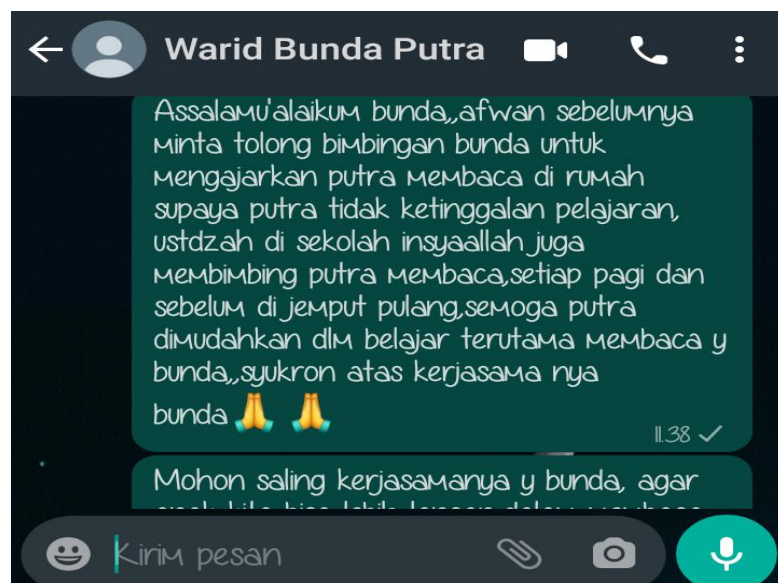
Senada dengan pendapat ibu Rilla Yestanova, S.Pd di atas, Ibu Akhdarina, S.Pd.I, mengatakan bahwa :

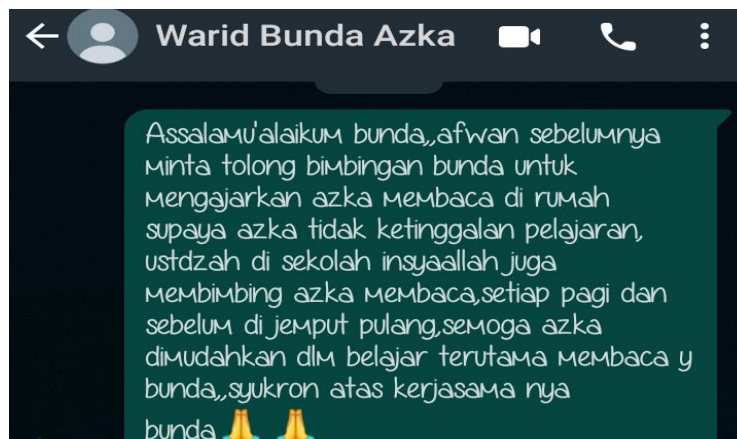
“apabila masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, maka upaya selanjutnya yaitu membangun komunikasi dengan orang tuanya, agar orang tua anak ini, oo apa namanya setidaknya bisa memperhatikan anaknya dalam belajar di rumah, lebih didampingi, karena anak masih butuh bantuan dalam belajar”.

Jadi peneliti dapat memahami bahwa bagaimana tanggapan ibu, terhadap siswa yang masih mengalami kesulitan belajar membaca, terhadap strategi yang telah ibu pilih tersebut, yaitu dengan cara membangun komunikasi dengan orang tua siswa, upaya ini dapat juga membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar membaca yang dialaminya, maka dari itu orang tua juga sangat dibutuhkan dalam mendidik atau membimbing anak belajar di rumah.

Disamping wawancara di atas, diperoleh dengan data dokumentasi sebagai data akurat, yang mendukung mengenai bentuk bukti dari guru ada melakukan komunikasi dengan orang tua siswa yang mengalami kesulitan membaca :

Dokumentasi dari bentuk guru dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa, dalam meminta orang tua siswa mendampingi anak belajar di rumah dan dibimbing.





- 6) Menurut pendapat ibu, apakah kesulitan belajar membaca dipicu dari strategi, atau cara guru dalam mengajar saja, atau apakah ada faktor lain yang memicu kesulitan belajar tersebut ?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa kesulitan belajar tidak dipicu dari strategi yang dibawakan oleh guru saja, tetapi ada faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut seperti siswa yang terlalu aktif, atau faktor dari lingkungan keluarga siswa yang kurang mendukung. Wawancara ini peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 03 Agustus 2021. Dengan guru kelas 1 ibu Rilla Yestanova, S.Pd. SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman :

“mungkin karena anak terlalu aktif, jadi apapun strategi yang diberikan, ndak mampu gitukan. Biasanya lebih banyak ke bentuk permainan, anak-anak biasanya kan lebih suka tu kayak ada kuis atau belajarnya dengan cara tebak-tebakkan. Dan untuk faktor lain bisa dari keluarga anak itu sendiri, mungkin anak kurang diperhatikan dalam belajar di rumah.”

Senada dengan pendapat ibu Rilla Yestanova, S.Pd di atas, Ibu Akhdarina, S.Pd.I, mengatakan bahwa :

“mmm kalau untuk pemicunya bukan dari segi cara atau strategi yang dibawakan guru saja, ya namun ada juga faktor lain atau pemicu lain yang membuat anak ini masih kesulitan belajar membaca, terkadang anak bergaul dengan lingkungan seperti teman sebaya yang bisa dibilang ada yang malas untuk

belajar, mungkin dari situ anak meniru kebiasaan malas tersebut, dan bahkan dari lingkungan keluarga, yang anak butuh perhatian disaat belajar di rumah, tetapi jarang ia dapatkan, apalagi anak-anak ya butuh dampingan orang tua dalam belajar di rumah”.

Jadi peneliti dapat memahami bahwa anak yang masih mengalami kesulitan belajar membaca, tidak hanya dipicu dari strategi yang dibawakan oleh guru, melainkan ada pemicu atau faktor lainnya, seperti pergaulan anak dengan teman sebaya, lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan anak dalam belajar di rumah, anak dominan lebih butuh didampingi pada saat mereka belajar di rumah.

b. Memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh siswa

1) Menurut ibu apakah ada tingkatan, pada kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa ?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, ada memiliki tingkatan apalagi pada kesulitan dalam membaca. Tingkatan kesulitan belajar pada membaca berada pada tingkatan bawah, yaitu tingkat dimana siswa sangat susah dalam memahami materi pembelajaran. Karena siswa belum bisa membaca jadi dia sulit untuk memahami materi yang diberikan dibandingkan dengan kawan-kawannya yang lain. Wawancara ini peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 03 Agustus 2021. Dengan guru kelas 1 ibu Rilla Yestanova, S.Pd. SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman :

“ada, seperti kesulitannya misalnya bagian tingkatan bawah namanya, yang sulit memahami itu, itulah yang lebih di ekstrakan seperti latihannya lebih dlebihkan, bagi anak yang biasanya cepat, kayak ada tugas cepat selesai jadi sering bermain, untuk yang cepat selesai juga gitu juga, dibanyakan latihan agar tidak mengganggu temannya yang belum selesai.”

Senada dengan pendapat ibu Rilla Yestanova, S.Pd di atas, Ibu Akhdarina, S.Pd.I, mengatakan bahwa :

“ya untuk tingkatan dalam kesulitan belajar tentu ada ya, ya namanya juga belajar jadi butuh proses. Tingkatan kesulitan belajar membaca juga ada seperti anak yang sudah hafal sama huruf tapi dia belum bisa mengeja dengan baik, dan juga ada anak yang bisa mengeja satu sampai tiga kata tapi masih sulit dalam membaca”.

Jadi peneliti dapat memahami bahwa adapun terdapat tingkatan dalam kesulitan belajar membaca yaitu seperti tingkatan anak yang susah dalam mengeja walau ia sudah mengenal huruf, dan bahkan anak sudah dapat mengeja satu atau dua kata tapi belum lancar dalam membacanya, bahkan ada anak yang memiliki tingkat dibawah kemampuan yang ia lambat dalam memahami huruf maupun kata perkata.

2) Bagaimana cara ibu dalam memilih suatu pendekatan belajar, terhadap kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa ?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa cara guru dalam memilih dan menetapkan suatu pendekatan belajar, yaitu dengan cara membuat media pembelajaran. Dalam pemilihan media tersebut guru harus memperhatikan juga bentuk media yang akan ia gunakan. Setelah media itu cocok maka guru baru bisa menerapkan media pembelajaran yang berhubungan dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Wawancara ini peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 03 Agustus 2021. Dengan guru kelas 1 ibu Rilla Yestanova, S.Pd. SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman :

“misalnya dengan cara mengajar membuat media, atau contoh-contoh soal yang lebih menarik kalau kelas 1 ini mungkin lebih banyak soalnya ke yang bergambar, atau latihannya itu seperti mencocokkan yang lebih dipahami oleh anak, karena masih banyak yang belum pandai membaca.”

Senada dengan pendapat ibu Rilla Yestanova, S.Pd di atas, Ibu Akhdarina, S.Pd.I, mengatakan bahwa :

“ooo untuk pendekatan belajar yang ibuk gunakan sendiri ya pendekatan secara langsung ke anak saja, dengan cara mengenalkan buku bacaan menarik ke anak, anak itu harus kita kenalkan sama buku terlebih dahulu, tetapi harus cerita menarik yang ada gambarnya. Selain menggunakan buku ejaan membaca tetapi juga dibantu dengan buku bacaan lainnya”.

Jadi peneliti dapat memahami bahwa guru dalam memilih pendekatan belajar untuk siswa yang kesulitan belajar membaca yaitu dengan pendekatan secara langsung ke siswa, dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung, agar siswa semangat untuk belajar, dan cepat dalam memahami pembelajaran, serta mengenalkan anak pada buku cerita yang menarik sehingga anak tertarik untuk membacanya.

- 3) Apakah ada kendala disaat ibu memilih suatu pendekatan pembelajaran, terhadap kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa ?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bahwa kendala yang dihadapi guru saat memilih suatu pendekatan belajar yaitu guru perlu update setiap hari di internet, untuk mendapatkan bentuk-bentuk soal latihan yang menarik untuk siswa, kendala ini dipicu dari segi bentuk latihan yang diberikan apalagi untuk siswa yang kesulitan dalam membaca. Wawancara ini peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 03 Agustus 2021. Dengan guru kelas 1 ibu Rilla Yestanova, S.Pd. SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman :

“kendalanya itu harus di update setiap hari bentuk-bentuk contoh soal, supaya lebih dipahami siswa. Lebih banyak soal-soal yang di cari di internet, di print. Supaya lebih mudah dipahami. Selain bentuk buku ejaan bacaan yang diberikan ke siswa, tetapi juga perlu bentuk latihan-latihan lain yang bisa membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.”

Senada dengan pendapat ibu Rilla Yestanova, S.Pd di atas, Ibu Akhdarina, S.Pd.I, mengatakan bahwa:

“untuk kendalanya mungkin lebih ke anak itu sendiri ya, kadang anak susah buat fokus dalam belajar, seperti tidak semangat dalam belajar, terlalu cepat untuk malas, ya itu kendala yang tampak ya. Dan terkadang sulit juga mencari bentuk soal cerita atau latihan”.

Jadi peneliti dapat memahami bahwa kendala saat guru memilih pendekatan belajar pada siswa yang kesulitan belajar membaca yaitu pada soal atau lebih ke bentuk latihan yang harus diberikan, dan juga bisa berupa kendalanya dari anak itu sendiri, yang cepat bosan dalam belajar, serta kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

c. Memilih metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif

1) Menurut ibu bagaimana teknik pembelajaran yang paling efektif buat siswa yang kesulitan belajar membaca?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa teknik belajar yang paling efektif menurut guru ialah teknik dengan membuat media pembelajaran, selain media pembelajaran yang berbentuk gambar tetapi juga didukung dengan sebuah bentuk permainan yang diberikan ke siswa, dengan adanya teknik ini maka siswa akan mudah dalam memahami materi pembelajaran, jika siswa memahami materi maka pembelajaran akan efektif. Wawancara ini peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 03 Agustus 2021. Dengan guru kelas 1 ibu Rilla Yestanova, S.Pd.

“tekniknya mungkin lebih ke menggunakan media, medianya itu lebih ke yang bergambar atau bermain. Misalnyakan seperti ustazah hari ini ada lomba kayak gitu, nah senang dia. Kayak diperbuat seperti permainan karena ada materi didalamnya. Dan metode mengajar yang sering ustazah gunakan adalah metode ceramah, karena metode ceramah cocok untuk siswa kelas 1 yang masih kurang dalam

memahami materi secara mandiri, jadi harus dibantu dalam menjelaskannya.”

Senada dengan pendapat ibu Rilla Yestanova, S.Pd di atas, Ibu Akhdarina, S.Pd.I, mengatakan bahwa :

“ooo apa namanya, untuk tekniknyo. Mungkin babeda yo setiap guru, dan teknik pembelajaran tergantung dari guru tu yang mambaokannyo. Kalau ibuk tekniknyo lebih ke memberikan bimbingan ka anak dan kadang-kadang menggunakan media pembelajaran sebagai pembantu dalam membimbing anak belajar agar anak ko semangat dan capek dalam memahami saat diberi bimbingan belajar ka inyo”.

Jadi peneliti dapat memahami bahwa adapun teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam menghadapi siswa kesulitan membaca dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung seperti yang ada gambar mendukung, serta memberikan bimbingan belajar ke siswa.

2) Bagaimana cara ibu dalam memilih metode dan teknik belajar yang efektif, terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca ?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa cara guru dalam memilih metode dan teknik belajar yang efektif itu dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa, bimbingan ini bentuk cara guru dalam membantu siswa belajar terhadap kesulitan membaca yang dialaminya, jika siswa kesulitan dalam membaca, maka guru setiap pagi membiasakan membaca dengan siswa-siswanya. Atau setelah pulang sekolah guru meninggalkan siswa yang sulit dalam membaca, maka akan diberi jam tambahan belajar, untuk membimbingnya dalam membaca, baik dari segi mengeja atau pun dalam mengenalkan huruf-huruf bagi siswa yang susah dalam membedakan huruf-huruf. Wawancara ini peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 03 Agustus 2021. Dengan guru kelas 1 ibu Rilla Yestanova, S.Pd. SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman :

“metodenya lebih sering ke ceramah, dan untuk tekniknya mungkin dengan cara bimbingannya lebih ekstra kayaknya. Biasanya pagi-pagikan kelas 1 itu membaca, tapi bagi siswa yang benar-benar sulit sekali orang tuanya dipanggil nanti dikomunikasikan, atau sepulang sekolah anak dibimbing untuk membaca terlebih dahulu, dan minta bantuan bimbingan dari orang tua di rumah, sekaligus nanti ada beberapa-beberapa latihan yang mudah. Padahal kelas 1 itu membaca, berhitung dan menulis cuman karena tuntutan materi terpaksa mereka harus lancar dalam membaca.”

Senada dengan pendapat ibu Rilla Yestanova, S.Pd di atas, ibu Arkhadina, S.Pd.I mengatakan bahwa :

“kalau untuak metode yang ibu baokan ka siswa yang kesulitan dalam mambaco, yo kayak ceramah seperti penyampaian materi dengan lisan dan tulisan, dan ibuk leih ka mengenalkan anak pado buku cerita, agar anak itu tertarik untuk membaca, dari situ anak akan semnagat dalam belajar yang dibantu pada proses bimbingan belajar di sekolah, untuk selanjutnyo meminta perhatian orang tuo dalam memperhatikan anak belajar di rumah, supaya anak capek bisa dalam mambacanya, dan begitulah metode yang ibuk adokan ka anak yang masih sulit dalam membaca”.

Jadi cara guru dalam memilih metode dan teknik belajar yang efektif, terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan menggunakan metode penyampaian materi secara langsung atau lisan dan juga tulisan, yang bertujuan agar siswa lebih cepat dalam memahami pembelajaran, dan juga dengan cara bimbingan ke siswa lebih diekstrakan, seperti setiap paginya siswa kelas 1 diajak membaca terlebih dahulu, atau sepulang sekolah diberikan bimbingan belajar ke anak, tetapi bagi siswa yang kesulitan dalam belajar maka caranya dengan memanggil orang tuanya untuk membicarakan keadaan siswa yang sulit dalam belajar, walau guru telah berupaya memberikan metode dan teknik belajar yang bervariasi dan juga latihan-latihan yang diberikan, tetapi siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar.

- 3) Menurut ibu apakah dengan cara kita memilih metode belajar yang efektif, bisa membantu dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa dalam memilih dan menerapkan metode belajar yang efektif, bisa membantu siswa dalam kesulitan belajar yang dialaminya. Seperti kesulitan pada membaca yang mana guru lebih banyak mencari metode-metode yang cocok dalam membantu siswa belajar. Wawancara ini peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 03 Agustus 2021. Dengan guru kelas 1 ibu Rilla Yestanova, S.Pd. SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman :

“Alhamdulillah kalau pas tahun kemaren itu bisa, seperti lebih banyak metode atau ustazah yang lebih ada materinya dibawakan, seperti bernyanyi dan ada bentuk permainan atau harus menggunakan gambar dan infokus, emang harus bervariasi biar lebih paham anak-anak itu, apalagi kelas 1 kan transisi dari TK. Apalagi dikelas 1 kesulitan yang sering ditemui yaitu kesulitan membaca. Dan bermain peran pun salah satu bentuk cara ustazah dalam bawakan untuk siswa yang sulit dalam membaca”

Senada dengan pendapat Ibu Rilla Yestanova, S.Pd di atas, ibu Akhdarina, S.Pd.I, mengatakan bahwa :

“kalau untuk perubahan Alhamdulillah ada ya, karena anak kan apa namanya, sering diberikan latihan-latihan berupa seperti buku ejaan membaca dan dibimbing dalam belajar di rumah sama orang tua, kalau di sekolahkan anak dibimbing dengan memberikan jam belajar tambahan kan begitu ya”.

Jadi peneliti dapat memahami bahwa adapun dengan cara memilih metode tersebut, bisa membawa suatu perubahan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, dengan memberikan bimbingan belajar jam tambahan ke siswa di sekolah, dan bimbingan belajar yang dibantu orang tua siswa dalam belajar di rumah.

2. Pembahasan

a. Memilih strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa

Menurut Uswatun (2017:14) mengatakan bahwa “strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana tindakan atau rangkaian kegiatan, termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran, yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu”. Pembelajaran harus dilakukan oleh guru dan siswa maka dari itu guru perlu mempersiapkan terlebih dahulu bentuk-bentuk sumber yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti sumber buku, media pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, serta tidak terlepas juga seperti metode dan pendekatan pembelajaran yang harus juga dipersiapkan. Dengan begitu siswa akan semangat dalam mengikuti pembelajaran, dan guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran karena guru telah memilih strategi pembelajaran yang dianggap cocok untuk siswa.

Guru perlu memperhatikan strategi pembelajaran agar guru bisa mengharapkan hasil pembelajaran yang baik, yang diperoleh oleh siswa. Pendapat ini juga diperkuat oleh Siti Nurhasanah, ddk.(2019:5-8) “strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain, juga termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran agar mencapai tujuan tertentu”. Guru dalam menyusun strategi pembelajaran memiliki tujuan tertentu, dan juga perlu persiapan seperti memanfaatkan sarana prasana pembelajara atau fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran, serta sumber belajar yang mendukung dalam pembelajaran, agar nanti dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dan dengan cara memperhatikan hal-hal dalam pemilihan startegi pembelajaran

tersebut, diharapkan guru dapat membawakan strategi pembelajaran dengan baik ke siswa.

Strategi pembelajaran yang diterapkan di dunia pendidikan merupakan suatu pengetahuan yang membawakan pengajaran di dalam kelas, dengan sedemikian rupa, agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan atau diinginkan secara efektif dan efisien. Guru dalam merencanakan pembelajaran perlu memikirkan strategi yang akan dibawakan dalam proses pembelajaran terlebih dahulu, dan untuk menerapkan strategi pembelajaran, diperlukan bentuk metode pembelajaran yang mendukung, serta media pembelajaran yang mendukung yang nanti akan tergambar pada metode yang dibawakan oleh guru (Gita, 2018:29-30).

Guru dalam membawakan suatu pembelajaran perlu memperhatikan strategi dan metode belajar yang akan digunakan. Strategi belajar mengajar yang dibawakan oleh guru tidak terlepas dari tata cara prosedur atau bentuk kegiatan, tetapi juga materi yang ada didalamnya. Guru dalam memilih strategi pembelajaran perlu mempersiapkan mental, penguasaan materi agar materi tersebut hendak dicapai berdasarkan tujuannya, serta keadaan siswa yang dapat mendukung bentuk strategi yang dibawakan. Proses pembelajaran yang berhasil, merupakan proses yang memang ekstra dipersiapkan oleh guru, seperti guru perlu menyiapkan bentuk metode, pendekatan belajar yang sesuai dan cocok berdasarkan keadaan atau karakteristik siswa, dan bahan ajar yang mendukung.

Guru dalam mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, melainkan guru perlu memperhatikan potensi yang dimiliki oleh siswa, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa, dalam segala aspek seperti tingkat intelegensi, kemampuan memahami belajar dan keterampilan dalam belajar, maka dari itu guru perlu menghargai potensi yang dimiliki oleh siswa, baik itu siswa yang memiliki potensi dibawah rata-rata maupun sebaliknya. Seperti

siswa yang memiliki potensi rendah terhadap membaca dan sulit memahami kata, maka dari itu guru perlu mendorong dan membantu siswa dalam meningkatkan potensi tersebut. Guna membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, maka dari itu guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Pentingnya sebuah pola pembelajaran, menuntut guru menjadi lebih kreatif dan berwawasan luas. Sebab, siswa adalah makhluk yang sosial yang memiliki sebuah perbedaan diantara mereka.

Suatu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, tergantung bentuk pendekatan yang akan digunakan, berdasarkan metode pembelajaran yang dipakai, dalam menggunakan metode belajar yang dipakai oleh guru juga tergantung pada pemilihan teknik yang relevan dengan metode, dan untuk teknik pembelajaran setiap guru memiliki taktik yang berbeda-beda antara guru satu dengan guru yang lainnya.

Berdasarkan teori diatas, dan didukung data yang peneliti dapatkan dilapangan, dengan cara wawancara bersama informan. Maka adapun data yang peneliti peroleh ialah guru dalam memilih strategi pembelajaran berdasarkan kesulitan belajar, yang dialami oleh siswa. Yaitu seperti pada kesulitan belajar merupakan suatu tingkatan dimana siswa susah dan sulit dalam memahami materi pembelajaran, adapun kesulitan yang sering guru temukan di kelas1 yaitu kesulitan pada membaca, karena membaca merupakan bentuk dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dari pembelajaran, jika siswa belum bisa membaca maka siswa akan sulit dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Cara yang sering guru lakukan dalam mengetahui siswa kesulitan belajar ialah dengan cara tutor, atau dengan cara siswa dipanggil satu-satu dalam membaca. Cara ini bisa mengetahui mana siswa yang kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar yang sering guru temui di kelas 1 yaitu kesulitan dalam membaca. Guru dalam memilih dan

menetapkan strategi pembelajaran, dengan cara memberikan waktu luang kepada siswa, seperti pagi-pagi dikejar dulu untuk membaca atau setelah pulang sekolah, anak yang kesulitan dalam membaca diminta untuk tinggal dulu, guna untuk mengajari dan memberikan waktu jam belajar tambahan disekolah.

Kesulitan belajar tidak hanya dipicu dari cara atau strategi yang dibawakan oleh guru saja, tetapi ada kendala dari yang lain seperti dari diri anak itu sendiri, dan juga dari faktor keluarga, bisa berupa orang tua terlalu acuh pada anak saat belajar di rumah atau anak dibiarkan belajar sendiri tanpa dibimbing atau diawasi dalam belajar di rumah, dan bahkan ada anak yang tidak belajar sama sekali di rumah karena orang tua yang terlalu sibuk atau tidak mengingatkan anak, dan juga bisa disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar anak. Kendala ini bisa menyebabkan anak susah dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, walaupun sudah diberikan jam waktu belajar tambahan. Oleh karena itu guru perlu ekstra dalam mendidik dan membimbingnya, begitu pula dengan orang tua anak yang mengalami kesulitan belajar membaca, perlu memperhatikan anak untuk sering berlatih dan belajar di rumah, karena anak memang harus didampingi saat belajar di rumah.

Metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pengembangan membaca anak usia dini, yaitu metode yang bisa berbentuk seperti pengalaman bahasa, fonik, lihat dan katakan. Metode ini sering guru kelas 1 bawakan ke siswa yang masih mengalami kesulitan belajar membaca. Anak diberikan bentuk sebuah contoh pengalaman bahasa, dan setelah itu anak dikenalkan pada huruf atau abjad (fonik) sebelum melakukan membaca, agar bisa mengeja dengan baik dan benar, dan setelah anak mengenal huruf anak bisa diminta untuk mengejanya dengan cara melihat bentuk ejaan yang telah diberikan oleh guru. Dan metode ini dibantu dengan cara membimbing anak dalam belajar.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa Cara guru dalam memilih strategi pembelajaran untuk siswa yang kesulitan belajar membaca ialah dengan cara tutor, dan juga dengan cara memberikan waktu jam belajar tambahan sepulang sekolah, serta guru menggunakan cara ekstra dalam membimbing siswanya belajar disekolah, dan memberikan buku ejaan membaca ke siswa untuk belajar di rumah. Selain itu guru dalam membimbing anak dalam belajar di sekolah dengan cara mengenalkan anak pada huruf atau abjad, serta meminta anak untuk menyebutkan nama-nama huruf setelah itu anak diminta untuk mengeja dengan baik dan benar.

b. Memilih pendekatan belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh siswa

Menurut Musfiqon dan Nurdyansyah (2015:37-40) Pendekatan pembelajaran dapat diartikan “kumpulan metode dan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran. Dalam strategi terdapat sejumlah pendekatan, dalam pendekatan terdapat sejumlah metode, dalam metode terdapat sejumlah teknik, dalam teknik terdapat sejumlah taktik pembelajaran. Dari penerapan semua kegiatan pembelajaran akan memunculkan model pembelajaran”. Pendapat ini juga diperkuat oleh Nur Ghufro dan Rini Risnawita (2015:310) anak yang mengalami kesulitan belajar membaca “memerlukan perhatian yang lebih khusus dari guru kelasnya. Perhatian secara khusus oleh guru sangat membantu perkembangan anak melalui pemberian latihan-latihan berkaitan dengan kemampuan kesiapan belajar sebagai prasyarat untuk melakukan langkah-langkah belajar berikutnya”. Pendekatan yang diberikan oleh guru harus memperhatikan konsep yang lebih mengarah kepada penerapan model pendidikan, yang menyenangkan atau yang bisa diterima oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, atau pendidikan yang bisa memberikan ruang kepada siswa dalam

mengembangkan potensi dan kemampuan yang siswa miliki, yang sama-sama kita ketahui bahwa siswa bukan obyek pembelajaran melainkan siswa pusat dari belajar.

Pendekatan pembelajaran yang sering digunakan guru secara umum ada dua strategi pembelajaran yaitu strategi yang berpusat pada guru (*teacher centre oriented*) dan strategi yang berpusat pada peserta didik (*student centre oriented*). Kedua pendekatan ini tergantung pada keadaan siswa. Dan yang sering diterapkan oleh guru dari kedua pendekatan ini yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centre oriented*). Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menggunakan strategi *ekspositori*, sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menggunakan strategi *diskoveri inkuiri (discovery inquiry)*.

Pemilihan strategi *ekspositori* atau *diskoveri inkuiri* dilakukan atas pertimbangan karakteristik kompetensi yang menjadi tujuan yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta karakteristik peserta didik dan sumber daya yang dimiliki. Dana dapun bentuk strategi *ekspositori* yang lebih mudah bagi guru karena kurang melibatkan keaktifan siswa, apalagi kegiatan belajarnya bersifat *instruksional langsung (direct instruksional)*. Yang pembelajarannya langsung dipimpin oleh guru, dan untuk metode pembelajaran yang cocok pada pendekatan ini yaitu metode *ceramah*.

Guru diharapkan mampu untuk memilah dan memilih strategi yang tepat dan cocok untuk digunakan pada pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa efektif dan maksimal. Terkadang guru sering tidak memperhatikan bentuk pendekatan-pendekatan yang seharusnya diperlukan oleh siswa, dan juga tergantung pada guru yang bisa menyikapi siswa dengan kesulitan belajar yang dialaminya, dan memberikan bentuk pendekatan yang baik serta cocok ke siswa.

Pendekatan yang berpusat pada siswa seperti, pendekatan pada strategi *diskoveri inkuiri* memerlukan persiapan yang matang dan baik

dari guru, karena pada strategi ini guru harus kreativitas dan mampu mengelola siswa serta waktu yang lebih efektif, dan untuk bentuk kegiatan pembelajarannya *Problem Based Learning* yang difasilitasi oleh guru. Strategi ini melibatkan aktivitas peseserta didik yang tinggi. Metode yang digunakan adalah observasi, diskusi kelompok, eksperimen, eksplorasi, simulasi, dan sebagainya. Maka itulah perbedaan dari kedua pendekatan secara umum yang dapat diketahui (Mujahida (2019:326)).

Berdasarkan teori diatas, dan didukung data yang peneliti dapatkan dilapangan, dengan cara wawancara bersama informan. Maka adapun data yang peneliti peroleh ialah guru dalam memilih dan menetapkan pendekatan belajar mengajar harus sesuai dengan keadaan yang dialami oleh siswa, seperti keadaan siswa yang kesulitan pada membaca, dalam kesulitan membaca terdapat juga ada tingkatan-tingkatan yang dialami oleh siswa, kesulitan membaca yang dialami oleh siswa rata-rata berada pada tingkatan bawah, yang mana pada tingkatan bawah ini siswa sulit dalam memahami materi pembelajaran, kesulitan ini dipicu karena siswa belum bisa membaca seutuhnya. Akhirnya guru memilih pendekatan belajar secara langsung ke siswa (*teacher centred approaches*), dengan cara memberikan waktu luang atau jam belajar tambahan untuk siswa yang sulit dalam membaca.

Pendekatan ini membantu guru untuk dalam membimbing siswa belajar, seperti guru memberikan latihan membaca kepada siswa, yang mana siswa diminta untuk mengeja huruf dalam membaca perkata, dengan cara dibantu dengan buku ejaan pembaca. dan guru juga dituntut untuk aktif dalam mengembangkan materi pembelajaran. Seperti menerapkan metode ceramah dan menggunakan teknik mengajar secara langsung ke siswa, beserta media pembelajaran yang menarik, seperti latihan-latihan yang mencocokkan kata, dan atau menyusun kata dengan baik dan benar.

Jadi untuk pendekatan pembelajaran yang sering digunakan oleh guru pada kelas rendah, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru, karena siswa kelas rendah memang perlu dibimbing dan dituntun dalam belajar, jadi guru yang memang harus banyak aktif dalam pembelajaran, dan didukung oleh pembelajaran yang menarik dibawakan dari guru, mulai dari cara, metode dan bentuk pendekatan yang dibawakan berdasarkan keadaan siswanya, dan juga pendekatan seperti lihat dan katakana yang diberikan ke siswa, Metode ini anak-anak dapat belajar dengan mengenali kata-kata atau kalimat-kalimat secara keseluruhan, mereka melihat kata-kata, lalu mendengarkan kata yang diucapkan, kemudian mengulangi ucapan tersebut. Metode ini dapat membantu anak dalam memperoleh makna yang terucap dari kata-kata yang disebutkan oleh guru. Selain pendekatan pengenalan huruf atau abjad ke siswa, maka pendekatan ini juga dapat membantu siswa secara langsung dalam membimbing anak pada membaca.

c. Memilih metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif

Menurut Muhammad Afandi (2013:16) metode pembelajaran adalah “cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran”. Pendapat ini diperkuat oleh Helmiati (2012: 57) metode pembelajaran yaitu “suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan guru dalam membawakan suatu pembelajaran yang tujuannya hendak dicapai. Metode pembelajaran juga merupakan jabaran dari suatu pendekatan yang dibawakan oleh guru”. Metode pembelajaran yang sering dibawakan oleh guru pada siswa kelas rendah yaitu metode ceramah atau metode yang yang cara penyampaian materi pembelajarannya secara langsung, dengan bentuk pengajaran fonik (mengenal huruf abjad).

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang dibawakan oleh guru dengan cara lisan atau dengan cara menjelaskan secara langsung, bentuk materi pembelajaran yang diajarkan. Dan metode ceramah ini juga merupakan metode yang mengimplementasikan bentuk dari strategi pembelajaran *ekspositori*. Metode ini bagus dan cocok untuk kelas rendah, karena perlu persiapan yang baik serta didukung dengan alat dan media belajar yang mendukung. Tidak ada kata mudah dalam penggunaan metode ini, walaupun metode ceramah, tetapi guru juga perlu memahami materi agar dalam penyampaian bisa menarik dan bisa diterima oleh siswa dalam memahaminya. Guru dalam membawakan suatu pembelajaran perlu memperhatikan metode yang dipilih serta teknik yang akan dibawakan dalam penyampaian materi, agar materi yang dijelaskan mudah dan bisa dipahami oleh siswa, setiap guru akan berbeda dalam teknik mengajar. adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode (Aswan, 2016:6).

Guru dalam menggunakan metode pembelajaran harus dapat menentukan teknik-teknik apa saja yang dianggap relevan terhadap metode yang ia gunakan, dalam penggunaan teknik pembelajaran, setiap guru memiliki cara tersendiri antara guru yang satu dengan yang lainnya, tergantung dari cara pembawaan guru tersebut. Setiap guru akan mengetahui tingkat kemampuan atau pemahaman siswanya setelah diberikan metode pembelajaran seperti pengenalan huruf abjad kepada anak, dan jika anak sudah mulai hafal dan mengenal huruf semuanya, atau anak sudah mampu dan bisa mengenali kata-kata atau kalimat-kalimat secara keseluruhan, selanjutnya minta anak buat mendengarkan kata yang diucapkan guru, kemudian anak disuruh untuk mengulangi ucapan yang disebutkan oleh guru tersebut, apabila tingkatan anak tersebut sudah ada perkembangan dalam segi kemampuan membaca berdasarkan metode yang dibawakan oleh guru di atas, maka guru akan bisa meminta siswa buat membaca lebih dari

satu halaman, berdasarkan perubahan kemampuannya sudah mulai membaik dalam membaca.

Berdasarkan teori diatas, dan didukung data yang peneliti dapatkan dilapangan, dengan cara wawancara bersama informan. Maka adapun data yang peneliti peroleh ialah guru dalam memilih metode dan teknik belajar yang dianggap paling efektif yaitu dengan cara menetapkan metode ceramah. Metode ceramah membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Karena siswa kelas 1 belum bisa memahami materi dengan sendiri tanpa dibantu guru dalam menjelaskannya. Dan selain menetapkan metode ceramah guru juga memilih teknik pembelajaran dengan cara membuat media pembelajaran yang menarik serta diselingi dengan sebuah permainan, yang membantu guru dalam membangun semangat siswa dalam belajar serta belajar sambil memahami materi. Dengan begitu pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif, termasuk siswa yang sulit dalam membaca. Setiap guru memiliki cara dan metode yang berbeda-beda dalam memilih teknik mengajar.

Metode dan teknik yang sering guru bawakan untuk siswa yang mengalami kesulitan pada membaca lebih kepada bimbingan dalam belajarnya diekstrakan. Biasanya di pagi hari melakukan membaca dengan siswa, atau setelah pulang sekolah siswa yang sulit dalam membaca diminta untuk tinggal dikelas dulu, guna untuk diberi jam belajar tambahan ke siswa yang sulit dalam membaca. dan untuk siswa yang benar-benar sulit sekali dalam belajar maka cara guru dalam menanganinya adalah meminta bantuan kepada orang tua siswa, agar diperhatikan lagi siswa belajar di rumah, dan dibimbing dalam belajar, serta diberi bentuk latihan membaca ke siswa. Dengan cara ini guru akan terbantu dalam membimbing siswa yang kesulitan dalam membaca.

Menurut Umi (2014:17) bimbingan belajar adalah “bantuan yang diberikan oleh guru atau tenaga ahli kepada siswa untuk membantu

memecahkan masalah belajar siswa sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya”. Bantuan belajar tersebut dapat dilakukan dengan cara menambah jam belajar siswa sepulang sekolah, dan guru memberikan latihan-latihan seperti membaca bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca, maka dari itu guru perlu memberikan bimbingan belajar terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar yang dialaminya.

Jadi metode dan teknik pembelajaran yang sering guru bawakan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa yaitu dengan menggunakan metode ceramah atau penyampaian secara langsung dalam penyampaian materi pembelajaran, dan untuk metode yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, biasanya guru lebih ke metode yang seperti ke pengenalan bahasa terlebih dahulu, setelah itu baru kepengenalan siswa ke huruf abjad atau yang sering disebut metode fonik. Maka dari itu guru perlu meminta siswa buat mendengarkan terlebih dahulu untuk guru membacakan kata perkata, setelah itu minta siswa buat mengulangnya atau yang biasa disebut dengan metode lihat dan katakana. Dan disini jika siswa sudah mulai hafal dan mengenal huruf baik secara mengeja dan membaca perkata, siswa diminta buat membaca lebih dari oerbait atau lebih dari satu halaman buku berikutnya, secara perlahan dan selalu diawasi dalam bimbingannya belajar. Dan guru juga tidak lupa dalam membawakan teknik pembelajaran yang menarik bagi siswanya, bisa seperti menggunakan media pembelajaran yang bersifat visual (gambar) dan juga pembelajaran yang berbentuk sebuah permainan. Guru juga mempunyai teknik tersendiri dalam membantu siswa yang kesulitan belajar seperti membaca, maka guru akan memberikan bimbingan ekstra kepada siswa, seperti jam belajar tambahan sepulang sekolah, dan juga meminta bantuan kepada orang tua siswa, dalam mendampingi anak belajar di rumah, dengan memberikan buku latihan ejaan membaca.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini ada beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Guru dalam memilih strategi pembelajaran untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca ialah dengan cara tutor atau dengan cara satu-satu, dan guru juga memberikan waktu jam belajar tambahan sepulang sekolah ke siswa untuk melakukan bimbingan belajar yang diberikan kesiswa, lalu guru menggunakan cara ekstra dalam membimbing siswanya belajar disekolah, serta memberikan buku ejaan membaca ke siswa untuk belajar di rumah, agar siswa terbantu dalam belajar dan berlatih membaca di rumah.
2. Guru dalam memilih pendekatan pembelajaran ke siswa dengan cara melihat kondisi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, seperti kondisi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, maka pendekatan yang dapat guru berikan yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered*), seperti pendekatan saat memberikan bimbingan belajar secara langsung ke siswa, dan di bantu dengan bentuk sebuah permainan dalam membantu siswa semangat dalam belajar, bisa permainan dengan menebak kata atau huruf, yang berhubungan dengan membaca.
3. metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling efektif, yaitu dengan cara penyampaian materi secara langsung atau secara lisan, yang biasa dikenal metode ceramah, karena siswa kelas satu belum mampu dalam memahami materi dengan sendirinya, dan juga dibantu dengan menggunakan metode pengenalan fonik berupa pengenalan huruf atau abjad ke siswa, setelah itu guru meminta siswa untuk mendengarkan terlebih dahulu, untuk guru membacakannya setelah itu baru minta siswa untuk membacakanya, atau biasa disebut metode lihat dan katakana. Serta bentuk teknik pembelajaran yang menarik, seperti guru

menggunakan media pembelajaran yang bersifat *visual* (gambar) ke siswa saat proses bimbingan belajar yang diberikan dengan metode pembelajaran yang dibawakan tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat peneliti kemukakan bentuk implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru dalam penggunaan strategi, terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan juga bisa sebagai sumber bahan penting bagi peneliti.

2. Implikasi Praktis

Adapun implikasi praktis dari hasil penelitian adalah:

- a. Bagi kepala sekolah, diharapkan penelitian ini dapat membantu kepala sekolah untuk mengetahui potensi dan kemampuan guru dalam mengajar.
- b. Bagi guru kelas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan guru dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
- c. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa, dan kemampuan siswa dalam mencapai suatu proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat membantu jalan keberhasilan peneliti dalam penelitian, dan juga untuk menambah wawasan peneliti terhadap masalah yang terjadi di lapangan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mempunyai beberapa saran yang mungkin dapat dilakukan demi kemajuan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 1 SDIT Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengharapkan kepada pihak sekolah, agar selalu memperhatikan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, selain dari kesulitan membaca yang sering ditemui pada kelas 1.
2. Untuk guru kelas, peneliti mengharapkan strategi yang dipilih dan diterapkan harus sesuai dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam lagi, karena peneliti masih merasa adanya kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani dan Fauziah. 2021. Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak *Disleksia*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5(2):128
- Aswan. 2016. *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Deded Koswara. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*. Bandung: Luxima Metro Media.
- Dewi dan Pratiwi. 2019. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD/MI dengan Metode Iqro di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Purwodadi Belitang Mulya OKU Timur. *Jurnal Indonesia Mengabdi*. Vol. 1(1):12
- Endang, P. 2019. Strategi Mengatasi Problem Belajar Pada Siswa Yang Berprestasi Rendah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Farida, N. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Metodologi Penelitian. Surakarta.
- Gita, S. 2018. *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Sitorajan Blitar*. Skripsi. Malang. Universitas Islama Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hadi, S. 2016. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 22. No.1
- Haidir dan Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran (edisi kedua)*. Perdana Publishing.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group. 21-22
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ilman. 2021. Strategi Dan Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri 1 Bawu Kabupaten Jepara. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3(1).
- Martini Jamris. 2013. *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesemen dan Penanggulangannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Masda, dkk. 2020. Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol. 1(1):71.

- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram:Sanabil.
- Muhammad Afandi.dkk. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Mujahida.2019.Analisis Perbandingan Teacher Centered Dan Learner Centered. *Journal of Pedagogy*. Vol. 2(2):326.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*. UIN-Maliki Press.
- Munirah. 2018. Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3(2):113.
- Musfiqon dan Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Nini Subini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta : Javalitera
- Nur Ghufron dan Rini, S. 2015. *Kesulitan Belajar Pada Anak:Identifikasi Faktor Yang Berperan*. STAIN Kudus & STAIN Kediri. Vol. 3(2):310.
- Rini.2018. Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal of Guidance and Counseling*. Vol. 2(2):148
- Riri, A dan Puji, F. 2021. Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5(2)
- Sapuadi. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Palangka Raya. Penerbit Harapan Cerdas. CV. Nurani Borneo
- Sidiq dan Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo;CV. Nata Karya
- Siti Nurhasanah, dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur. Edu Pustaka.
- Siyoto, S & Sodik, A.2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Susanti, Dwi. 2018. *Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Vol. 2(2):153-154.
- Tatu,H. 2016. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Membaca*.Vol. 1(2).

- Umi.2014. *Bimbingan Belajar Untuksiswa Berkesulitan Belajar Membaca Di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Skripsi.* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Uswatun Hasanah. 2017. Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar'Aisyiyah Kamila Diyono Malang. Skripsi. Malang : Universitas Islama Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Widyastuti.2018. Analisis Tahapan Perkembangan Membaca Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun . Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 21(1):35-36